

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *FEAR*  
*OF FAILURE* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN  
PSIKOLOGI DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH:**

**DEWI YANTI PAEMBONAN**

**NIM : 4518091027**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
TERHADAP *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA  
TINGKAT AKHIR JURUSAN PSIKOLOGI DI KOTA  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh:*

**DEWI YANTI PAEMBONAN  
4518091027**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN PSIKOLOGI DI KOTA MAKASSAR**


**Disusun dan diajukan oleh:**

**DEWI YANTI PAEMBANAN  
4518091027**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Agustus 2022

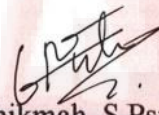
**Menyetujui:**

**Pembimbing I**



Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931107702

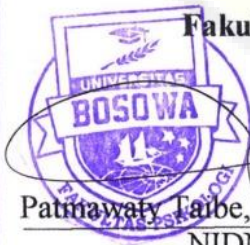
**Pembimbing II**



Nurhikmah, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0919129302

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi,**



Patnawaty Faibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN:0921018302

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi,**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN PSIKOLOGI DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**DEWI YANTI PAEMBONAN  
4518091027**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus tahun 2022**

**Pembimbing I**



Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0931107702

**Pembimbing II**

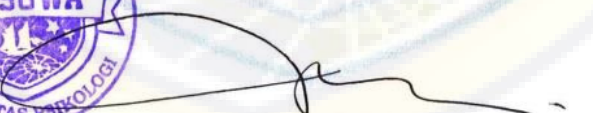


Nurhikmah, S.Psi., M.Si  
NIDN: 0919129302

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN:0921018302



## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

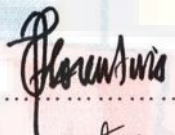
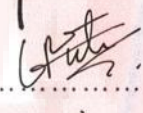

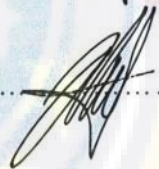
### HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) terhadap atas nama:

Nama : Dewi Yanti Paembonan  
NIM : 4518091027  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota Makassar.

#### Tim Penguji

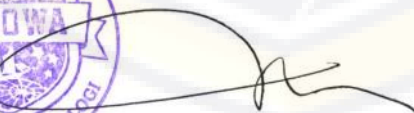
#### Tanda Tangan

1. Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Nurhikmah, S.Psi., M.Si (.....)
3. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
4. A. Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar**



  
Patnawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN:0921018302

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Fear Of Failure* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 3 September 2022



Dewi Yanti Paembonan  
4518091027

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam

Puji dan syukur kepada Tuhan yang maha esa, yang karena rahmatnya

Akhirnya saya dapat sampai pada saat ini.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Diri saya sendiri yang tetap berjuang sampai pada tahap ini dan selalu  
mengusahakan yang terbaik.

Kedua orang tua yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan yang terbaik  
dan memberi semangat untuk anaknya.

Seluruh dosen serta staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah  
bersedia dan memberikan ilmu seta pengalaman yang berharga selama empat  
tahun terakhir ini.

## MOTTO

“Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau;

janganlah takut dan janganlah patah hati!”

( Ulangan 31: 8)

Jangan menunggu sampai siap, karena takkan pernah ada waktu yang tepat. Tidak ada yang namanya benar-benar siap. Tetapi jika kita harus menunggu hingga seratus persen yakin, semuanya sudah terlambat. Tugasmu hanyalah perlu berupaya, siap dan berdoa.

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Inra)



## ABSTRACT

### PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP FEAR OF FAILURE PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN PSIKOLOGI DI KOTA MAKASSAR

Dewi Yanti Paembonan  
4518091027

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
[dewipaembonan605@gmail.com](mailto:dewipaembonan605@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi di Kota Makassar. Responden yang berpartisipasi sebanyak 300 responden yang berada pada rentang usia 21-27 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *fear of failure* berdasarkan teori Conriy, Kaye, dan Fifer (2007) dan Dukungan sosial teman sebaya berdasarkan teori Sarafino (2006). Analisis data menggunakan regresi sederhana dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25*. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 88% dan memiliki arah pengaruh yang negatif, sehingga semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah *fear of failure*, begitupun sebaliknya.

**Kata Kunci** : Dukungan sosial teman sebaya, *Fear of failure*, dan Mahasiswa

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan studi pada fakultas psikologi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Fear OF Failure* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Di Kota Makassar”. Saya yang berharap skripsi ini dapat berguna dalam menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca. Saya juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, saya memohon maaf jika terdapat penggunaan kata maupun kalimat yang kurang tepat.

Maka dari itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari dosen pembimbing, dosen penguji dan teman-teman agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik kedepannya. Untuk ini peneliti ingin mengucapkan hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Kedua orang tua yang saya cintai yang telah membesarkan, menyayangi dan dengan tulus hati memberi semangat baik secara moril maupun material sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak, adik, yang selalu memberi motivasi agar peneliti tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.
3. Kepada Ibu Titin florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I saya yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi ini.

4. Kepada Ibu Nurhikma, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak A. Muhammad Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji yang bersedia memberikan masukan dan arahan terkait penelitian ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membagi ilmu kepada peneliti.
7. Kepada seluruh Staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu dalam proses pengurusan administrasi hingga saat ini.
8. Kepada kakak Angelika Anastasya Putri dan kakak Dwi Yulia yang telah mengizinkan saya untuk menggunakan alat ukur yang telah di adaptasi.
9. Kepada teman-teman geng "pakintaki" Rosa, Iyan, Analda, Adinda, Riska, zhindia, nurul yang selalu memberikan bantuan dan rela untuk direpotkan oleh peneliti selama dibangku kuliah.
10. Kepada teman-teman Inra, Ragil, yang telah membantu saya mengolah data selama proses penyusunan skripsi.
11. Kepada Ariyani dan Rosalina yang selalu bersama-sama begadang dan melewati suka- duka bersama-sama selama proses penyusunan skripsi.
12. Kepada Valen yang selalu memberi semangat, menghibur peneliti dan terkadang juga membuat peneliti kesal.
13. Kepada teman-teman kelas B yang telah memberikan semangat dan juga ikut serta membantu dalam menyebarkan skala peneliti.

14. Kepada seluruh responden dan rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya. Semoga Tuhan membalas kebaikan saudara/saudari.

15. Kepada diri saya sendiri saya sangat bangga bisa bertahan sampai detik ini dan bisa menyelesaikan skripsi sampai saat ini.

Makassar, 3 September 2022

Dewi Yanti Paembonan

## DAFTAR ISI

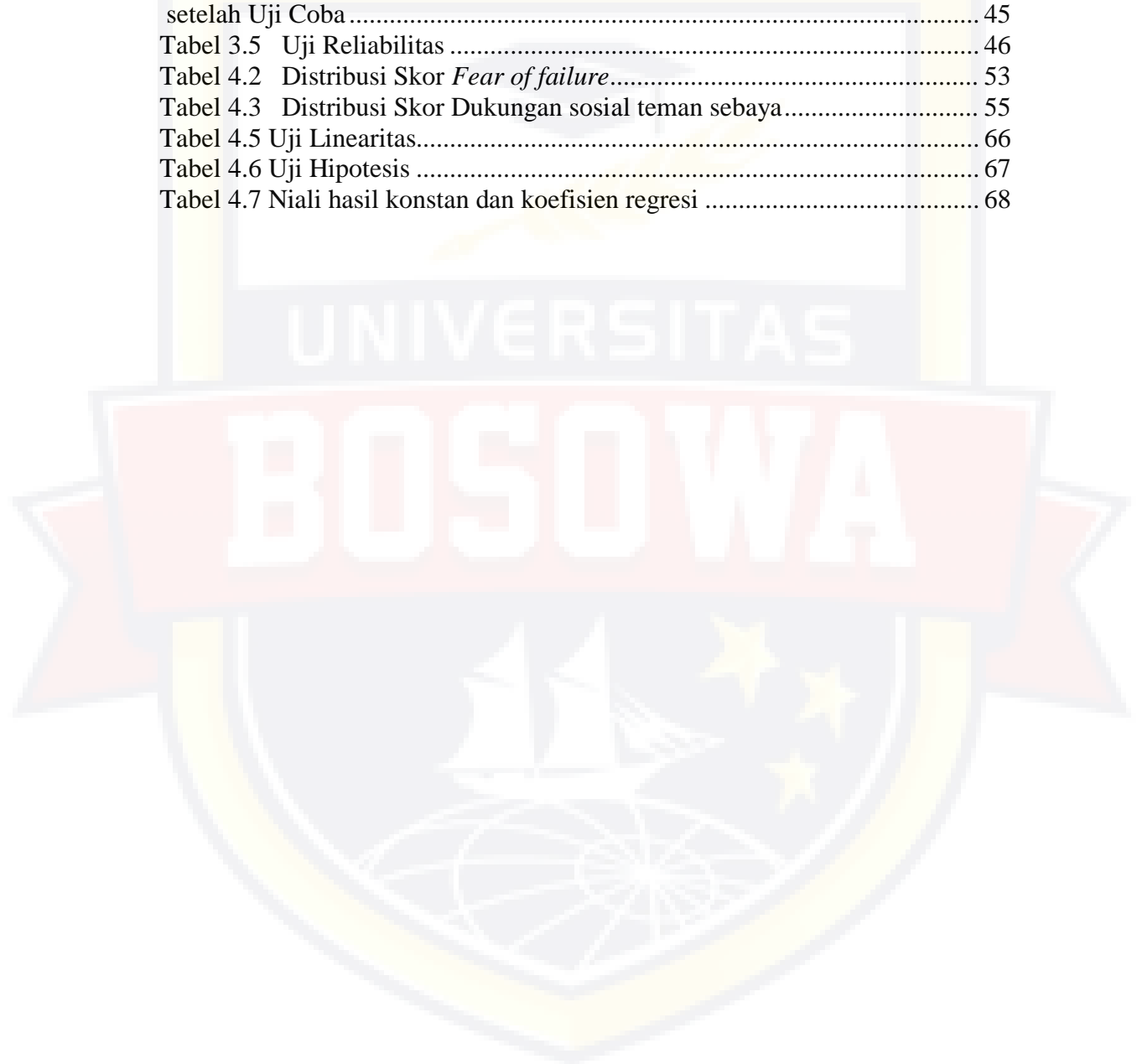
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	10
2.1 <i>Fear of failure</i> .....	10
2.1.1 Definisi <i>Fear of failure</i> .....	10
2.1.2 Aspek <i>Fear of failure</i> .....	12
2.1.3 Faktor yang Memengaruhi <i>Fear of failure</i> .....	15
2.1.4 Dampak <i>Fear of failure</i> .....	17
2.1.5 Pengukuran <i>Fear of failure</i> .....	19
2.2 Dukungan sosial teman sebaya .....	20
2.2.1 Definisi Dukungan sosial teman sebaya.....	20
2.2.2 Aspek Dukungan sosial teman sebaya .....	22
2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Dukungan sosial teman sebaya .....	26
2.2.4 Dampak Dukungan sosial teman sebaya .....	28
2.2.5 Pengukuran Dukungan sosial teman sebaya .....	29
2.3 Mahasiswa Tingkat Akhir .....	30
2.4 Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap <i>Fear OF         Failure</i> Pada Mahasiswa Tingkat akhir Jurusan Psikologi di Kota Makassar.....	31
2.5 Kerangka Berpikir .....	33
2.6 Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Variabel Penelitian .....	35
3.3 Definisi Variabel .....	36
3.3.1 Definisi Konseptual.....	36
3.3.2 Definisi Operasional.....	37



3.4	Populasi dan Sampel .....	37
3.4.1	Populasi .....	37
3.4.2	Sampel.....	38
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5.1	Skala <i>Fear of failure</i> .....	40
3.5.2	Skala Dukungan sosial teman sebaya.....	41
3.6	Uji Instrumen.....	42
3.6.1	Uji Validitas .....	42
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	45
3.7	Teknik Analisis Data.....	47
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	47
3.7.2	Uji Asumsi.....	47
3.7.3	Uji Hipotesis.....	49
3.8	Jadwal Penelitian.....	50
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>
4.1	Hasil Analisis .....	51
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	51
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel .....	54
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	58
4.1.4	Hasil Analisis Uji Asumsi .....	66
4.1.5	Hasil Analisis Uji Hipotesis .....	67
4.2	Pembahasan.....	69
4.2.1	Pembahasan Hasil Deskriptif Variabel.....	69
4.2.2	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	72
4.2.3	Limitasi Penelitian.....	75
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>76</b>
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>

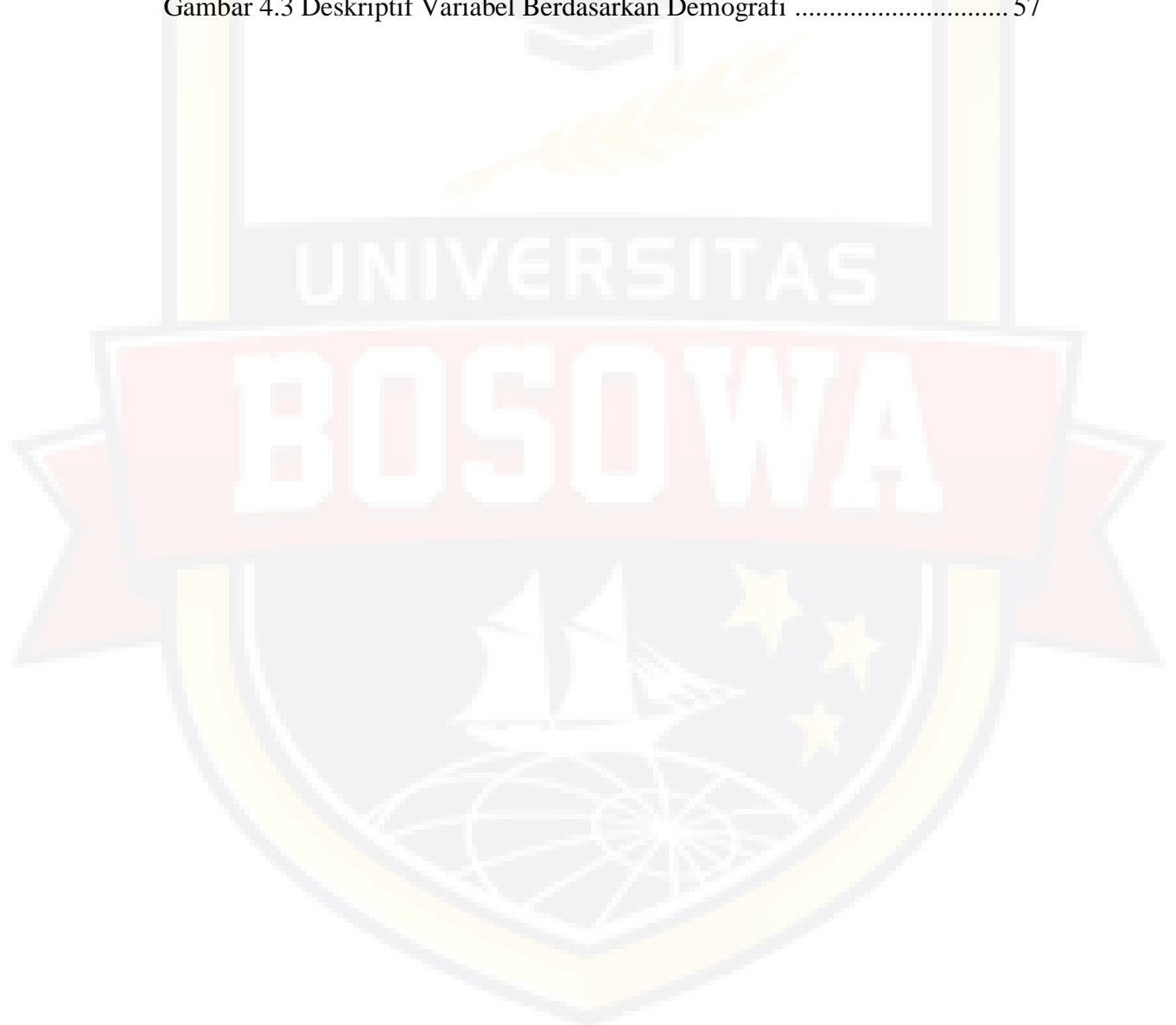
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue print</i> Skala <i>Fear of failure</i> .....	40
Tabel 3.2	<i>Blue print</i> Dukungan sosial teman sebaya .....	41
Tabel 3.3	<i>Blue print</i> Skala <i>Fear of failure</i> setelah Uji Coba .....	44
Tabel 3.4	<i>Blue print</i> Skala Dukungan sosial teman sebaya setelah Uji Coba .....	45
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas .....	46
Tabel 4.2	Distribusi Skor <i>Fear of failure</i> .....	53
Tabel 4.3	Distribusi Skor Dukungan sosial teman sebaya.....	55
Tabel 4.5	Uji Linearitas.....	66
Tabel 4.6	Uji Hipotesis .....	67
Tabel 4.7	Niali hasil konstan dan koefisien regresi .....	68



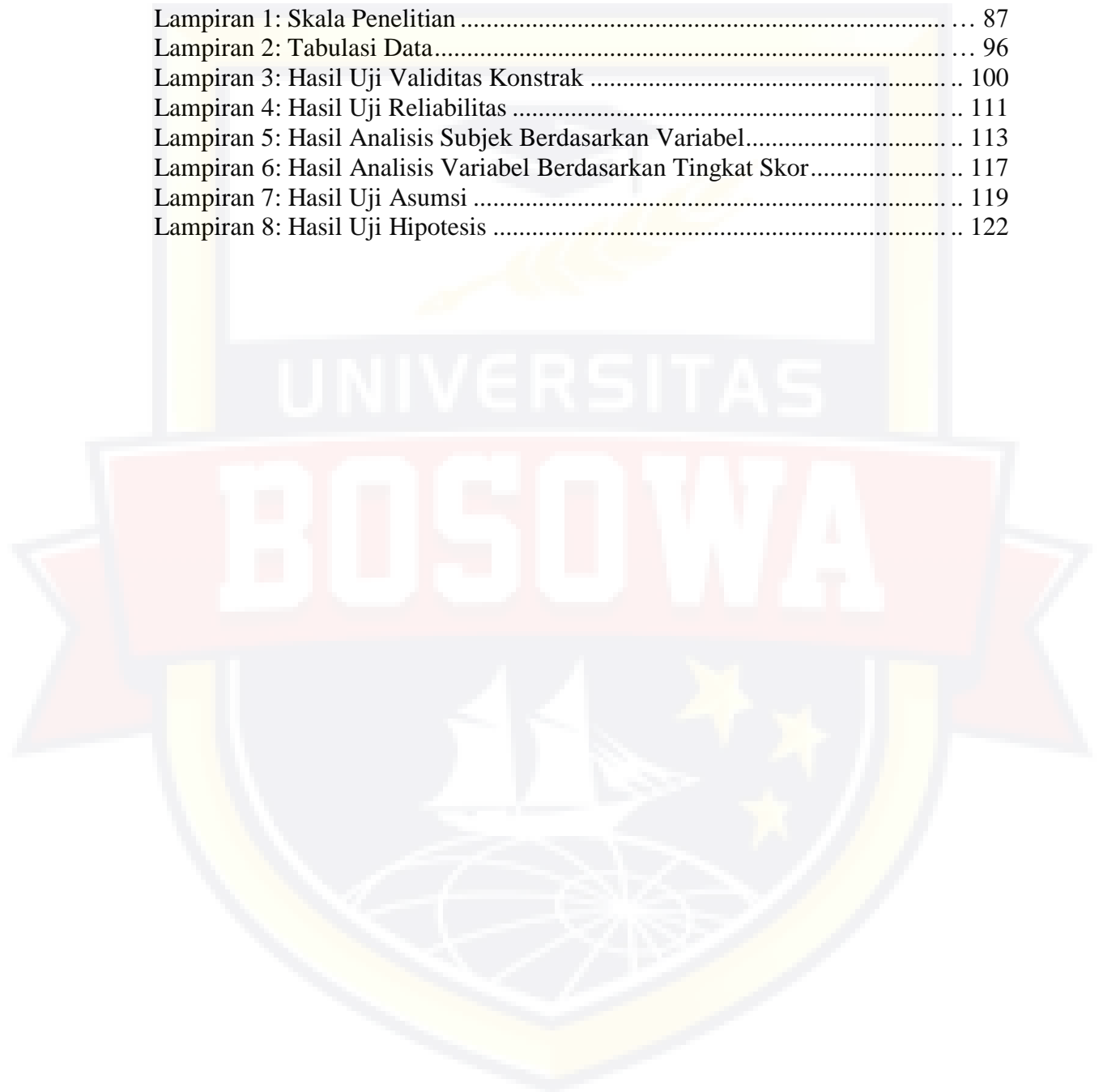
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 3.1 Model Penelitian .....	49
Gambar 4.1 Deskriptif Subjek berdasarkan Demografi .....	50
Gambar 4.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor .....	53
Gambar 4.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Penelitian .....	87
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	96
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Konstrak .....	100
Lampiran 4: Hasil Uji Reliabilitas .....	111
Lampiran 5: Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Variabel.....	113
Lampiran 6: Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor.....	117
Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi .....	119
Lampiran 8: Hasil Uji Hipotesis .....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, sebagai sivitas akademika diposisikan sebagai orang dewasa yang sadar terhadap pengembangan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan profesional. Mahasiswa semester akhir merupakan mahasiswa yang menyusun skripsi yang harus melewati beberapa tahap akademik yaitu proposal penelitian dan skripsi. Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis menurut metode ilmiah untuk memperoleh informasi, data, dan informasi terkait pengujian cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia).

Hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi dapat menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah. F.A, 2006) mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan rasa cemas terhadap hambatan, serta kendala yang dihadapi sehingga skripsi seringkali menjadi beban akademik bagi sebagian mahasiswa.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Conroy, Kaye, & Fifer (2007) mengatakan bahwa *fear of failure* merupakan perasaan cemas ketika mengalami situasi gagal yang menyebabkan munculnya terjadi



berbagai macam konsekuensi negatif seperti rasa malu, dan hilangnya pengaruh sosial. Beberapa konsekuensi setelah terjadinya kegagalan berupa perasaan malu, hilangnya pengaruh sosial dan berkurangnya kepercayaan diri menyebabkan individu yang memiliki rasa takut gagal cenderung menghindari situasi yang dianggap dapat beresiko memunculkan kegagalan (Conroy, 2004).

Mahasiswa termasuk dewasa awal yang terjadi pada rentan usia 18 hingga 25 tahun, dimana ciri seorang yang telah mencapai tahap dewasa awal adalah dapat bertanggung jawab terhadap dirinya secara keseluruhan tetapi kenyataannya mahasiswa cenderung takut, tidak yakin terhadap kemampuannya, berpikiran negatif terhadap keadaan yang dialami, merasa cemas terhadap situasi atau peristiwa yang belum pasti, dan khawatir terhadap relasinya.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 19 mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi dari beberapa universitas di kota Makassar ( Universitas M, U, B, A). Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan bahwa mereka akan merasa malu, sedih dan kecewa ketika kegagalannya diketahui oleh orang lain sehingga membuat mereka merasa canggung untuk bertemu orang lain karena akan dianggap tidak memiliki kemampuan yang baik. 19 orang menjawab bahwa kegagalan yang dialami akan membuatnya sedih, kecewa dan merasa malu ketika kegagalan diketahui oleh banyak orang. respon tersebut termasuk kedalam aspek ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu.

Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasa kecewa, merasa bahwa dirinya kurang mampu dan merasa putus asa kalau skripsi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dan mereka sangat membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan skripsinya dimana jika tidak mendapat bantuan tersebut akan merasa bingung, stress dan juga cemas. Jawaban tersebut masuk dalam ketakutan akan penurunan estimasi diri individu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 18 orang merasa takut jika ia gagal menyelesaikan studi maka penilaian orang di sekitarnya akan rendah. (Iya pastinya takut dan di cibir sama mereka dan di banding- bandingkan dengan orang lain). Untuk 4 responden menjawab merasa takut karena dianggap tidak kuliah dengan serius dan hanya main-main, dimana jawaban tersebut masuk dalam aspek ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial.

Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa memberi jawaban kadang saya takut kalau saya gagal menyelesaikan skripsi akan membuat saya tidak lulus tepat waktu kadang saya berpikiran kegagalan yang pernah saya alami membuat saya ragu untuk melakukannya kembali karena takut kalau gagal lagi. Ya karena saya pernah gagal dan itu membuat saya takut dan cemas untuk melakukannya kembali karena kalau saya gagal lagi mungkin akan merubah masa depanku. Dimana jawaban ini masuk dalam aspek ketakutan akan ketidakpastian masa depan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 19 orang merasa takut untuk mengecewakan keluarganya terutama kedua orang tuanya jika ia gagal dalam menyelesaikan studinya. 15 orang menjawab takut karena orang tua pasti kecewa juga sedih karena saya gagal

membahagiakan orangtua saya. 3 orang menjawab merasa bersalah karena gagal membahagiakan mereka dan mungkin saya akan mengurung diri.

Dimana jawaban tersebut masuk dalam aspek ketakutan akan mengecewakan orang penting baginya.

Ferh ( Baron, Bryne, 2003) menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai hubungan yang kuat dan saling membutuhkan, serta saling mempengaruhi satu sama lain saat melakukan aktivitas bersama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ( Rohman. Q, 2017) jika dukungan yang diberikan teman sebaya terhadap mahasiswa skripsi berada pada

Sarafino & Smith (2014), mengungkapkan bahwa dukungan sosial sebagai hasil interaksi individu dengan orang lain dalam lingkaran sosial yang menganjurkan agar individu yang terlibat dalam lingkaran profesional, seperti anggota keluarga, teman dekat, dan rekan, hubungan dengan lingkaran atau kalangan non-profesional termasuk hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan individu dan menjadi potensi dukungan sosial.

Sarafino (1994) mengemukakan dukungan dari teman sebaya terhadap individu salah satunya adalah dukungan emosional. Dukungan sosial digambarkan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu terhadap orang lain ataupun kelompok sosial yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat.

Santrock (2003) dukungan moral yang diberikan kepada individu yang mengalami kegagalan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri lebih cepat, sehingga peningkatan kepercayaan diri yang cepat dapat menjadi kekuatan

pendorong di balik kegagalan. Penjelasan tersebut Sejalan penelitian Suciani & Rozali (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial positif akan lebih terpacu untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik serta tuntutan yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenira (2019) penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara komitmen menyelesaikan studi dengan dukungan teman sebaya yang artinya semakin tinggi dukungan yang diberikan teman sebaya maka semakin kuat komitmen menyelesaikan skripsi. Serta temuan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyanti (2013) dimana dukungan terbesar yang didapatkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah mereka adalah dari teman sebaya.

Hal ini didukung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 19 orang mahasiswa akhir jurusan psikologi di kota Makassar, didapatkan bahwa mereka memperoleh bantuan dukungan dari teman seperjuangannya dalam tahap penyelesaian tugas akhir, mereka juga mengatakan dukungan sosial yang diterima dari teman dapat memberikan pengaruh positif, dimana dukungan yang diberikan oleh teman dapat mengurangi rasa cemas yang dialaminya karena melewati rintangan bersama-sama serta meningkatkan motivasi dalam mengerjakan skripsi, dukungan ini termasuk dalam dukungan penghargaan. Dukungan yang diterima bukan hanya kalimat motivasi melainkan pemberian dukungan dalam bentuk yang nyata seperti mencari jurnal dan memberi masukan terhadap skripsinya, dimana dukungan ini berupa dukungan instrumental.

Responden juga mengatakan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas, mereka mengatakan dukungan yang diterima berupa nasehat, dan pemberian saran, dimana bentuk dukungan ini berupa dukungan informasi. Responden juga mengatakan bahwa teman sebaya memberikan perhatian yang cukup dalam proses pengerjaan skripsi, perhatian tersebut berupa mengajak responden untuk mengerjakan skripsi bersama-sama dukungan yang diterima responden yakni berupa dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dini. P.R, & Iswanto. A, 2019) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stress mahasiswa yang menyusun skripsi, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima maka semakin rendah tingkat stress mahasiswa tingkat akhir.

Desmita (2010), mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sebuah istilah terhadap individu yang berada pada tingkat usia kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya, dengan adanya suatu hubungan antara teman sebaya maka individu belajar mengenai hubungan timbal balik sehingga individu belajar mengenai prinsip-prinsip kejujuran serta keadilan melalui kejadian yang dialami seperti pertentangan dengan teman sebaya.

Fungsi terpenting dari teman adalah menyediakan pengetahuan dan perbandingan dengan suasana seperti keluarga, dari teman sebaya individu memperoleh timbal balik tentang keterampilan dari teman tentang kemampuan yang dimiliki, individu akan membandingkan apakah yang dilakukan bernilai



positif dari teman lainnya atau bahkan bernilai negatif dari apa yang teman lainnya lakukan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patama & Dina (2017) menemukan hubungan signifikan terkait dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar, menunjukkan bahwa dukungan sosial yang lebih tinggi dikaitkan dengan motivasi belajar yang lebih tinggi dan sebaliknya. Sarafino (2006) dalam kelompok mahasiswa memperoleh dukungan berupa dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Calvo (2008) teman sebaya merupakan acuan bagi perkembangan perilaku individu, karena perilaku individu dipengaruhi oleh teman sebaya. Santrock (2003) teman sebaya berfungsi dalam memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Dukungan teman sebaya, yaitu dukungan yang diterima dari teman sebaya dalam bentuk bantuan verbal dan non verbal. Mereka secara spontan memberikan bantuan kepada individu tersebut sehingga berdampak positif secara langsung terhadap penerimanya. Hasil penelitian Murdafasmi, Rachmatan, Raimanda & Jenira (2020) semakin tinggi dukungan sosial maka semakin berkurang rasa takut gagal. Begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi rasa takutnya dalam menghadapi kegagalan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas yang telah didukung oleh beberapa hasil penelitian terkait dengan pengaruh dukungan sosial terhadap *fear of failure*, sehingga dukungan sosial dapat memperkirakan *fear of failure*.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Fear Of Failure* Mahasiswa tingkat Akhir Jurusan Psikologi Di Kota Makassar”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah: apakah terdapat pengaruh yang diberikan dukungan sosial teman sebaya terhadap *fear of failure* mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi yang berada di kota Makassar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota Makassar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *fear of failure* dan dukungan sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi yang berarti khusus dalam bidang kajian psikologi pendidikan.

#### **b. Manfaat Praktis**

a. Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan mengenai dukungan sosial dan *fear of failure* pada Mahasiswa,

sehingga Mahasiswa dapat mengetahui pengaruh yang diberikan oleh dukungan sosial terhadap *fear of failure*.

- b. Institusi, penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar pada mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Fear Of Failure*

##### 2.1.1 Definisi *Fear Of Failure*

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) mengatakan bahwa *fear of failure* merupakan perasaan cemas ketika mengalami situasi gagal yang menyebabkan munculnya terjadi berbagai macam konsekuensi negatif seperti rasa malu, dan hilangnya pengaruh sosial. Beberapa konsekuensi setelah terjadinya kegagalan berupa perasaan malu, hilangnya pengaruh sosial dan berkurangnya kepercayaan diri menyebabkan individu yang memiliki rasa takut gagal cenderung menghindari situasi yang dianggap dapat beresiko memunculkan kegagalan (Conroy, 2004).

Conroy (2003) menyatakan bahwa *fear of failure* yang dialami oleh individu disebabkan oleh rasa malu, *fear of failure* termasuk dalam perasaan cemas saat melakukan pekerjaan, konsekuensi kegagalan yang dialami menjadi sumber utama yang akan dicemaskan oleh individu. Andrews (1995) menyatakan perasaan malu melibatkan kesadaran individu bahwa kegagalan akan membuat dirinya tidak pantas untuk dicintai serta akan ditinggalkan jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan.

Conroy (2002) menyatakan bahwa *fear of failure* adalah dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya

pengaruh sosial. ketakutan akan kegagalan mencakup adanya antisipasi terhadap konsekuensi negatif terhadap kegagalan dan tidak adanya harapan untuk sukses. Ketakutan akan kegagalan dapat muncul dari konsekuensi negatif yang mengancam diri karena kegagalan atau ketidakberhasilan.

Atikson (1957) *Fear of failure* sebagai kecenderungan berorientasi dan berusaha menghindari kegagalan, bukan kegagalan itu sendiri yang ditakuti dan dihindari tetapi rasa malu karena kegagalan. Conroy (2001) *Fear of failure* adalah kecenderungan untuk menghindari terhadap rasa malu dalam menanggapi kegagalan. *Fear of failure* merupakan salah satu motif menghindari penghinaan dalam situasi yang memalukan atau menghindari kondisi yang dapat menyebabkan individu diremehkan atau ketidakpedulian orang lain ( Taylor. S, Eklund. R, & Arthur. C, 2021).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* merupakan suatu kecemasan atau kekhawatiran terhadap suatu kondisi yang menyebabkan akan terjadinya suatu kegagalan. Kegagalan yang terjadi akan menimbulkan beberapa konsekuensi berupa perasaan malu terhadap kegagalan yang dialami, hilangnya pengaruh sosial, dan kurangnya kepercayaan diri terhadap individu tersebut, sehingga membuat individu merasa kurang yakin terhadap kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan beranggapan negatif terhadap keadaan yang akan dialaminya.



### 2.1.2. Aspek *Fear Of Failure*

(Conroy, Kaye, & Fifer 2007) mengemukakan terdapat lima aspek-aspek *fear of failure* yaitu:

1. Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu.

Pada aspek ketakutan akan penghinaan rasa malu yang dirasakan akan membuat seseorang merasa asing ataupun canggung ketika kegagalannya diketahui oleh banyak orang (Conroy, 2002). Penilaian negatif dari orang lain akan membuat seseorang merasa malu sehingga berdampak pada penurunan kepercayaan dirinya, ketika akan melakukan suatu aktivitas mereka akan cenderung takut merasa malu jika apa yang dilakukannya salah dan diketahui oleh banyak orang dan dirinya akan mendapat cibiran dan penghinaan akan kegagalan tersebut (Conroy, D.E, 2000). Keraguan yang dirasakan oleh individu di dalam diri ketika hendak melakukan suatu aktivitas menjadikan individu merasa terbatas dalam melakukan saktivitas nahkan dapat berpengaruh pada cara berkomunikasi dengan orang lain.

2. Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu (*self-estimate*).

Pada aspek ketakutan akan penurunan estimasi, individu akan menilai bahwa apapun yang terdapat dalam dirinya selalu memiliki kekurangan yang dapat merugikan, individu merasa tidak cukup berbakat, berkompeten sehingga tidak dapat mengontrol performansinya dengan baik. Penurunan estimasi diri memunculkan tanggapan bahwa kemampuan yang dimilikinya kurang dibandingkan

dengan orang lain, sehingga membuat diri individu tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan potensinya (Coopersmith, 2017).

Penurunan estemasi diri dapat diketahui dengan menggunakan teori Dodgson & Wood (Baron & Byrne, 2004) yang menyatakan bahwa rendahnya *self esteem* yang dimiliki individu menjadi penyebab individu hanya berfokus pada kelemahannya saja disbanding dengan kelebihan yang dimiliki. Penurunan estemasi diri membuat individu beranggapan bahwa kemampuan yang dimilikinya rendah.

### 3. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Pada aspek ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan individu semakin meningkat jika mengetahui apabila dirinya gagal maka akan merasa takut jika kegagalannya akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap dirinya, takut ditinggalkan, dijauhi dan pada akhirnya merasa nilai dirinya akan menurun dimata orang lain (Conroy, 2002). Pandangan orang lain tentang kegagalan dapat menyebabkan individu merasa ragu terhadap kemampuannya. Oleh sebab itu kemampuan yang dimiliki sulit untuk ditampilkan di depan umum karena menghindari rasa malu ketika gagal.

Oleh sebab itu, individu beranggapan bahwa jika dirinya gagal maka nilai yang ada pada dirinya akan rendah dimata orang lain, pandangan orang lain mengenai kegagalan dapat menyebabkan

individu tersebut merasa ragu terhadap dirinya ketika akan melakukan kegiatan.

4. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan.

Pada aspek ketakutan akan ketidakpastian masa depan merupakan ketakutan yang muncul karena merasa kegagalan akan mengubah masa depannya. Kegagalan akan mempengaruhi perencanaan yang telah dibuat oleh individu untuk masa depannya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek akan berubah (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007). Setiap individu memiliki ketakutan berbeda-beda, ketakutan tersebut seperti ketakutan jika tidak dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu dan tidak mendapat nilai yang sesuai dengan yang diharapkan (Nelson, Dkk. 2013).

5. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Pada aspek ketakutan akan mengecewakan orang yang penting, individu akan merasa takut jika mengalami kegagalan maka orang-orang yang dianggap penting baginya seperti orang tua, ataupun yang lainnya akan kecewa terhadap kegagalan tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninggolan. L. (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua dan *fear of failure* pada mahasiswa, dimana semakin tinggi tingkat persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat *fear of failure* yang dialami mahasiswa tersebut.

Ketakutan mengecewakan orang spesial, serta hilangnya kepercayaan diri orang yang penting adalah beberapa konsekuensi yang dialami ketika individu mengalami kegagalan, kegagalan yang terjadi sangat berpengaruh terhadap diri individu tersebut (Conroy, 2002).

### **2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fear Of Failure***

Faktor-faktor *fear of failure*, yaitu:

#### **1. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial merupakan dukungan emosional ketika suatu masalah muncul yang berasal dari anggota keluarga, pemberi perawatan kesehatan dan teman. Individu yang mendapat dukungan emosional dan fungsional terbukti lebih sehat dari pada individu yang tidak mendapat dukungan . Hubungan sosial yang bermakna dengan keluarga atau teman terbukti memperbaiki hasil akhir kesehatan dan kesejahteraan pada individu. (Gottlieb, B. H, 1983). Hal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Iswanto (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stress dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo. Hasil dari penelitian Sayeki dan Sawitri (2018) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

## 2. Pengalaman di awal masa kanak-kanak

Rasa takut gagal dapat ditimbulkan oleh orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya sehingga sang anak tidak bisa mencapai prestasi tanpa bantuan dari orang tua karena merasa takut jika nantinya melakukan kesalahan, ( McClelland et al, 1953). Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak, pengalaman anak usia dini diperoleh dari pola asuh orang tua yang membatasi serta mengkritik aktivitas anak sehingga akan membuat anak merasa takut gagal, pola asuh orang tua yang terlalu membatasi anaknya bisa mengakibatkan anak menjadi kesulitan dalam menanggapi kesuksesannya dengan kemampuannya sendiri.

## 3. Karakteristik lingkungan

Karakteristik lingkungan *fear of failure* yang dimaksud disini yaitu, lingkungan keluarga dan pendidikan. Karakteristik keluarga yang penuh tuntutan untuk mendapatkan prestasi menyebabkan munculnya rasa takut mengalami kegagalan pada individu, begitupun lingkungan pendidikan yang menuntut persaingan agar mendapatkan prestasi berupa mendapat nilai tinggi dan juara dalam bidang akademik maupun non-akademik ( Winkel, W. S, 1996).

*fear of failure* sering terjadi ketika ragam pendidikan dalam keluarga tidak terbentuk sejak kecil, misalnya orangtua sering meragukan kemampuan anak dengan memberikan kata-kata yang menyalahkan, namun menuntut sebuah prestasi yang tinggi dalam bidang kehidupan

dan bidang prestasi, tekanan dari orangtua akan mengakibatkan individu membentuk konsep yang negatif mengenai dirinya sendiri, dan akan cenderung pesimis terhadap potensi yang dimilikinya dengan kemampuan yang terbatas.

#### 4. Pengalaman belajar

Pengalaman belajar yang dimaksud disini adalah pengalaman keberhasilan dan kegagalan dalam belajar yang dapat mempengaruhi *fear of failure* pada individu. Kesuksesan kinerja yang serta dengan penghargaan yang diperoleh individu akan membuat individu merasa bahwa mereka harus terus berhasil, sehingga menjadi salah satu faktor individu akan mengalami perasaan takut ketika mengalami kegagalan. *Fear of failure* bisa disebabkan oleh kegagalan dan konsekuensi yang membuat individu merasa takut dan tidak mau untuk mengalaminya.

#### **2.1.4. Dampak *Fear Of Failure***

##### 1. Rasa malu

Rasa malu yang dirasakan akan membuat seseorang merasa asing ataupun canggung, ketika kegagalannya diketahui oleh banyak orang. Penilaian negatif dari orang lain akan membuat seseorang merasa malu sehingga berdampak pada penurunan kepercayaan dirinya, ketika akan melakukan suatu aktivitas mereka akan cenderung takut merasa malu jika apa yang dilakukannya salah dan diketahui oleh banyak orang dan dirinya akan mendapat cibiran dan penghinaan akan kegagalan tersebut.

Rasa malu dapat timbul dari situasi yang tidak normal dan permasalahan yang dialami berupa kegagalan dan perilaku sosial yang tidak pantas. Rasa malu juga mengakibatkan kekhawatiran penilaian orang lain, malu berkaitan dengan kurangnya kemampuan untuk berempati, kurangnya kemampuan tersebut mengakibatkan respon seperti menghindar, dan melarikan diri.

## 2. Penghargaan diri rendah

Winkel (1996) karakteristik *fear of failure* pada individu akan memandang kemampuannya menjadi sesuatu yang tidak dapat menjadi lebih baik dan tidak adanya rasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta kurang memiliki rasa harga diri yang menyangkut pada kualitas prestasi yang dicapainya, individu tersebut cenderung tidak akan mengambil resiko apapun serta tidak mempertahankan apa saja yang sudah dimilikinya.

## 3. Hilangnya pengaruh sosial

Ketakutan individu semakin meningkat jika mengetahui apabila dirinya gagal maka akan merasa takut jika kegagalannya akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap dirinya, takut ditinggalkan, dijauhi dan pada akhirnya merasa nilai dirinya akan menurun dimata orang lain. Oleh sebab itu, individu beranggapan bahwa jika dirinya gagal maka nilai yang ada pada dirinya akan rendah dimata orang lain. Hal ini juga didukung oleh Conroy (2002) yang menyatakan bahwa ketakutan akan kegagalan merupakan dorongan untuk menghindari



kegagalan terutama konsekuensi negatif berupa menurunnya konsep diri seseorang dan hilangnya pengaruh sosial.

### **2.1.5. Pengukuran *Fear Of Failure***

#### **1. *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI)**

Adalah alat ukur pertama yang diciptakan oleh Conroy pada tahun 2001 dan digunakan untuk mengukur ketakutan akan kegagalan pada pelajar yang berada pada tahapan perkembangan dewasa muda. PFAI terdiri dari lima dimensi konstruk yaitu (1) ketakutan akan mendapatkan penghinaan dan rasa malu, (2) ketakutan akan menurunnya penilaian diri individu, (3) Ketakutan akan kehilangan pengaruh sosial, (4) ketakutan akan ketidakpastian masa depan, dan (5) ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang telah direvisi pada tahun 2002 terdiri dari 41 butir yang menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat ketakutan akan kegagalan pada individu, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada tahun 2017, seorang peneliti bernama Putri Marhaeni dalam penelitiannya mengenai “Hubungan antara harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa dengan status rentan DO di Universitas Mercu Buana” telah melakukan translasi dan adopsi terhadap alat ukur PFAI yang disusun oleh Conroy untuk digunakan dalam penelitiannya. Skala ini terdiri dari 41 butir yang menggunakan model

skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Alat Ukur Ketakutan Akan Kegagalan (PFAI) yang Disusun Oleh Sah (2014). Dalam penelitiannya mengenai “Hubungan Locus of Control dan Ketakutan akan Kegagalan dengan Perilaku Menyontek pada Siswa”, Maolana Muhammad Sah menyusun skala Ketakutan akan Kegagalan berdasarkan teori Rothblum, dkk (dalam Damayanti, 2008). Adapun skala Ketakutan akan Kegagalan ini terdiri dari tiga dimensi konstruk yaitu (1) perfectionist, (2) low self-esteem/penghargaan diri rendah, (3) evaluation anxiety/kecemasan terhadap evaluasi. Skala ini dibuat pada tahun 2014 terdiri dari 19 butir dengan menggunakan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

## **2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### **2.2.1 Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Sarafino (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu kepuasan berupa perhatian, pujian, maupun pertolongan yang diterima oleh individu terhadap orang lain ataupun kelompok sosial yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat. Melalui hubungan sosial dengan teman sebaya individu dapat mempelajari hal yang berhubungan dengan interpersonal, timbal balik, yang bertujuan untuk memudahkan proses penyesuaian diri dalam aktivitas teman sebaya dan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat

kepercayaan diri, perkembangan sosial, kognitif dan psikologi (Santrock, 2003).

Desmita (2010), mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sebuah istilah terhadap individu yang berada pada tingkat usia kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya, dengan adanya suatu hubungan antara teman sebaya maka individu belajar mengenai hubungan timbal balik individu yang belajar mengenai prinsip-prinsip kejujuran serta keadilan melalui kejadian yang dialami seperti pertentangan dengan teman sebaya.

Sarafino (1994) mengemukakan dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang berasal dari teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait dengan apa yang harus dilakukan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu dapat memberikan timbal balik atas apa yang dilakukan individu dalam kelompok serta lingkungan sosialnya dan memberikan kesempatan pada individu untuk mencoba berbagai macam peran dalam membentuk identitas diri yang optimal.

Clarablla, Hardjono, & Setyanto (2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah hubungan antara dua individu yang berperan dalam bentuk pemberian bantuan, dukungan, perhatian, penerimaan, dan penghargaan yang dapat membantu individu mengurangi beban dalam menghadapi tekanan dan masalah dalam

hidup, yang dimana bantuan tersebut berasal dari teman sebaya yang dapat dirasakan individu sehingga merasa dihargai oleh lingkungannya.

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait hal yang harus dilakukan individu dalam berupaya bersosialisasi dengan lingkungannya (Cohen & Hoberman, 1983). Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur atau kedewasaan yang kira-kira sama dan memiliki hubungan erat serta saling tergantung. Berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu menjadi salah satu cara agar individu dapat mengubah kebiasaan hidupnya dan mencoba berbagai hal baru serta mampu saling mendukung satu sama lain (Santrock, 2012).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan pemberian bantuan yang diberikan oleh teman sebaya, baik berupa verbal maupun non verbal dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Pemberian dukungan sosial yang diberikan teman sebaya dapat membuat individu merasa lebih tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya.

### **2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Sarafino (2006) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial teman sebaya, yaitu:

### 1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*).

Dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan yang berupa dukungan untuk memberikan kenyamanan, kasih sayang, perhatian, dan percaya terhadap individu, dukungan ini menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, merasa dicintai ( Sarrafino, 1994) . Dukungan emosional menjadi dukungan yang penting karena dukungan ini memberikan kenyamanan bagi orang yang mendapatkannya. Dukungan emosional berhubungan dengan kesehatan fisik serta mental seseorang, dukungan emosional yang diterima seseorang akan meningkatkan perilaku sehat terhadap individu tersebut (Cohen, S & Hoberman, H, 1983).

Dukungan emosional merupakan bagian dari dukungan sosial, dimana dukungan emosional ini termasuk dalam ekspresi empati dan perhatian terhadap individu, dukungan ini meliputi ikut merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, perhatian berupa waktu untuk mendengarkan dan didengarkan, dan pemberian penghargaan yang berupa verbal, non-verbal, materi serta kebersamaan dengan individu lain Hose (Smet, 1994).

### 2. Dukungan Penghargaan ( *Esteem Support* )

Dukungan penghargaan yaitu suatu bentuk bantuan yang diberikan terhadap seseorang berupa penghargaan yang terjadi melalui pengungkapan positif pada individu, dorongan untuk maju, dukungan ini akan membangun perasaan berharga, dan bernilai yang membuat individu merasa setara dengan orang lain yang sama dengannya (Sarafino, 2006).

Teman yang memberikan sebuah umpan balik, diantaranya akan memberikan dukungan, pengakuan, penghargaan serta perhatian dukungan ini membentuk perasaan yang lebih baik terhadap diri dan membuat individu tersebut merasa lebih berharga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solih. M (2014) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara dukungan sosial teman sebaya yang berupa penghargaan, perhatian dengan motivasi berprestasi.

### 3. Dukungan Instrumental (*Tangible of Instrumental Support*)

Dukungan ini mencakup bantuan langsung yang sering diberikan oleh teman atau rekan kerja atau, seperti bantuan untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk (Sarafino, 2006). Adanya dukungan ini menggambarkan adanya pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan permasalahannya dan akan memudahkan individu untuk dapat memenuhi tanggung jawab dalam menjalankan kesehariannya.

Jika teman sebaya memberikan bantuan berupa hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh individu dan bantuan tersebut dapat memberi makna yang positif, maka individu mampu mencapai target yang diharapkan. Sebaliknya jika teman sebaya tidak memberi bantuan berupa materi atau sesuatu yang secara nyata dibutuhkan, maka individu tersebut kurang mampu mencapai target yang diharapkan. Begitupun juga teman sebaya memberikan bantuan seperti materi atau finansial namun bantuan tersebut tidak memberikan makna positif maka individu kurang mampu mencapai target yang diharapkan.

#### 4. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan ini berupa pemberian informasi, nasehat, sugesti dan juga umpan balik mengenai apa yang seharusnya dilakukan orang lain yang membutuhkan. Dukungan ini biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja. Dengan dukungan informasi ini, seperti nasehat atau saran yang juga pernah mengalami keadaan yang serupa akan membantu individu tersebut untuk memahami situasi dan mencari jalan keluar untuk pemecahan masalah terhadap tindakan yang akan diambil (Friedman, dkk, 2013.).

Jika teman sebaya memberikan bantuan berupa informasi yang relevan dengan karir yang diminati individu, dan bantuan tersebut memberikan makna positif atau bermanfaat, maka individu akan mampu mencapai kematangan karirnya dan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Sebaliknya jika teman sebaya tidak memberikan bantuan informasi karir yang diminati individu, maka individu tersebut kurang mampu mencapai keberhasilan.

#### 5. Dukungan Jaringan Sosial

Jarinagn sosial yang dimasud adalah hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, layanan, dan informasi. Keseimbangan pemberian informasi akan memiliki hubungan yang memuaskan, pengalaman akan pertukaran secara pimbal balik ini memungkinkan individu percaya bahwa orang lain akan membantu ( Sarafino & Smith, 2014). Pembentukan jaringan sosial didasarkan pada beberapa faktor, antara lain kepercayaan,

saling pengertian, saling informasi dan saling membantu. Individu yang tergabung dalam jejaring sosial berasal dari latar belakang yang beragam.

Tujuannya adalah untuk saling melengkapi dalam jaringan. Ada tiga jenis jaringan sosial, yaitu jaringan minat, jaringan emosi, dan jaringan kekuasaan.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

#### **1. Empati**

Empati yang dimaksud disini adalah turut merasakan kesusahan orang lain dan membantu orang mendorong untuk melakukan satu hal untuk membantu, orang yang peduli terhadap orang lain akan cenderung berperilaku positif dan akan menghasilkan efek yang luas (Eisenberg, 2002). Membangun dan menumbuhkan sikap empati dalam diri, diperlukan hubungan yang baik dengan teman sebaya. Sikap empati dapat mengajarkan tentang cara memahami lingkungan, kondisi teman sebaya, dan dapat membantu teman sebaya yang sedang mengalami kesulitan. Kemampuan untuk berempati merupakan bagian penting dari perkembangan sosial dan emosional, yang mempengaruhi perilaku individu terhadap orang lain dan kualitas hubungan sosial (Baron & Byrne, 2005).

#### **2. Moral dan Nilai Sosial**

Berguna untuk membimbing individu menjalankan kewajiban dalam kehidupannya. Norma dan nilai sosial ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diharapkan dan dianggap penting. Nilai sosial juga memotivasi



seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan perannya dan dapat digunakan sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok.

Proses interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya akan menjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Salah satu fungsi yang paling penting dalam teman sebaya ini adalah individu menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga individu dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman sebaya lainnya (Roberts & Gilbert, 2009).

### 3. Pertukaran Sosial

Pertukaran sosial ini berhubungan dengan timbal balik perilaku sosial terhadap cinta, pelayanan kesetaraan dalam pertukaran sosial akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan, pengalaman terhadap pertukaran secara timbal balik akan membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan memberikan bantuan (Sarafino, 1994). Interaksi sosial bisa diterima dari teman sebaya, dimana proses timbal balik antara individu dan kelompok sosialnya yang mencakup adanya keterbukaan dalam kerja sama kelompok, interaksi teman sebaya dapat mengajarkan pada individu tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Desmita, 2012).

## 2.2.4 Dampak Dukungan Sosial Teman Sebaya

### 1. Motivasi belajar

Keseluruhan kekuatan penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, serta memberi arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Hamdu.G & Agustina.L, 2011). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam menumbuhkan semangat belajar. Motivasi mempunyai dua sifat yaitu intrinsik yang dari dalam diri individu itu sendiri dan ekstrinsik yang timbul dari faktor luar. (Suprihatin. S, 2015).

### 2. Kontrol diri

Cerminan dari seluruh kemampuan yang ada pada diri individu untuk mengendalikan dirinya yang bertujuan untuk mencapai tujuan positif dalam hidup (Aggreini. R & Mariyanti. S, 2014). kontrol diri diarahkan kepada individu bagaimana mengontrol diri dengan baik yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. (Yahya et al, 2010) mengemukakan bahwa kontrol diri mengambil peran penting dalam pendidikan, karena akan mendorong individu untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan.

### 3. Penyesuaian diri

Kemampuan individu menghadapi tuntutan yang baik dari dalam diri maupun lingkungan sosial yang bertujuan untuk mencapai keromantisan antara diri dengan lingkungannya Schneiders (dalam Agustiani,

2006:146)). Kemampuan menyesuaikan diri berhubungan dengan proses pembentukan keyakinan, dimana kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, kondisi psikologis yang dimaksud meliputi keadaan mental individu yang sehat, individu yang memiliki mental yang sehat akan mampu mengatur dirinya sendiri dalam prilakukanya secara efektif (Schneiders, 1946).

### **2.2.5 Pengukuran Dukungan Sosial Teman Sebaya**

1. *Student Social Support Scale* disusun oleh Malecki & Ellito (1999), terdiri dari 60 item, digunakan sebagai acuan dan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya. *Student Social Support Scale* dirancang untuk menilai dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian sosial serta menjelaskan dukungan sosial yang tersedia dan diterima oleh individu.
2. *The Social Provision Scale* disusun oleh Cutrona & Russell (1987), terdiri dari 6 fungsi sosial yang dijelaskan oleh Weiss yaitu kelekatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan untuk dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk merasa dibutuhkan. Alat ukur ini berjumlah 24 item, masing-masing aspek dari dukungan sosial ini diukur oleh empat item. Skala *The Social Provision Scale* pernah digunakan oleh Inayah (2015) dengan judul penelitian pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan self efficacy terhadap penyesuaian akademik dengan menggunakan 30 item dan setiap aspek diukur oleh 5 item.

### 2.3. Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas sebagai syarat kelulusan dalam suatu perguruan tinggi, salah satu syarat tersebut adalah tugas skripsi. Kebanyakan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merasa diberi beban yang berat. Hal ini mengakibatkan kesulitan yang dirasakan berdampak pada perasaan negatif yang akhirnya menimbulkan keputusan untuk tidak menyelesaikan skripsinya dalam beberapa waktu.

Mahasiswa tingkat akhir sebagai mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi sebagai syarat kelulusan yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ( Undang-undang republik indonesia nomor 12, tahun 2012 tentang pendidikan tinggi). Mahasiswa tingkat akhir juga harus mampu untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi peran dan menghadapi tanggung jawab baru pada dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan untuk bertanggung jawab. Hasil penelitian dari Asmawan (2016) faktor yang menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang bersumber dari diri sendiri ( mahasiswa) sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar ( dosen pembimbing, sistem pengolahan skripsi oleh fakultas).

#### **2.4. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Fear Of Failure* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Di Kota Makassar**

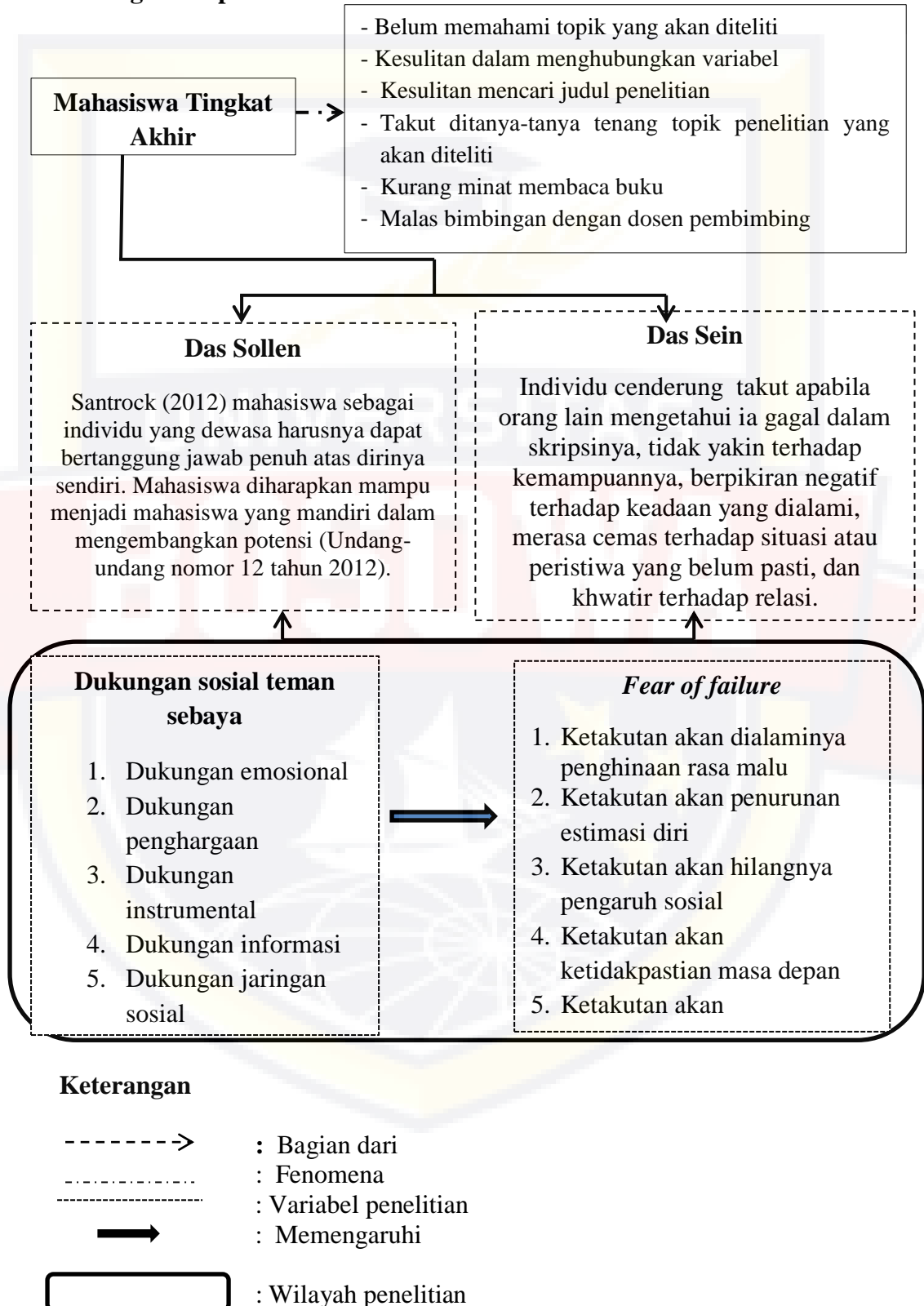
Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menjelaskan mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sedang dihadapkan pada skripsi yang harus melewati beberapa tahap akademik yaitu proposal penelitian dan skripsi. Mahasiswa seharusnya sebagai anggota sivitas akademik secara aktif melakukan pembelajaran penguasaan dan pengembangan ilmu untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktis dan profesional. Namun pada kenyataannya mahasiswa cenderung takut apabila orang lain mengetahui ia gagal dalam skripsinya, tidak yakin terhadap kemampuannya, berpikiran negatif terhadap keadaan yang dialami, merasa cemas terhadap situasi atau peristiwa yang belum pasti, dan khawatir terhadap relasinya. Mahasiswa yang mengalami *fear of failure* yang tinggi akan berdampak pada proses belajarnya. Conroy (dalam ninggolan, 2007) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perasaan takut gagal pada mahasiswa adalah situasi yang dipersepsikan penuh tekanan atau situasi baru.

*Fear of failure* dapat menyebabkan individu kehilangan motivasi dan berujung pada ketidak inginan dalam mengerjakan tugas akademik khususnya tugas tersulit yaitu skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman. 2017) semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan kepada mahasiswa yang mengerjakan skripsi maka semakin rendah tingkat stress pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Santrock (2003) dukungan moral yang diberikan kepada individu yang mengalami kegagalan juga dapat menumbuhkan kesadaran diri yang lebih cepat, sehingga kesadaran diri yang muncul dengan cepat itu dapat menjadi momentum untuk mereka bangkit dari kegagalan. Sarafino (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu kepuasan berupa perhatian, pujian, maupun pertolongan yang diterima oleh individu terhadap orang lain ataupun kelompok sosial yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat.



## 2.4 Kerangka Berpikir



## 2.5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *fear of failure* mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota makassar.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2017) merupakan metode penelitian yang analisis datanya lebih menekankan pada angka-angka, dimana prosedur pengumpulan datanya dengan metode analisis statistik. Penelitian kuantitatif juga merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat yang mengumpulkan data, kemudian menganalisis dan mengukur data tersebut.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu yang akan menjadi objek observasi dalam penelitian. Azwar (2017) mengemukakan bahwa variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu variabel independen adalah variabel yang perubahannya mempengaruhi variabel lain berubah dan variabel dependen yang adalah variabel penelitian yang hendak diketahui besarnya dampak dari variabel lain.

Variabel Dependen (Y) : *Fear Of Failure*

Variabel Independen (X) : Dukungan Sosial Teman Sebaya



### 3.3 Definisi Variabel

#### 3.3.1. Defnisi Konseptual

##### 1. *Fear of failure*

*fear of failure* sebagai rasa cemas terhadap keadaan yang memungkinkan terjadinya kegagalan. Beberapa konsekuensi setelah terjadinya kegagalan dalam bentuk perasaan malu, kehilangan pengaruh sosial, dan harga diri yang rendah memicu timbulnya rasa takut gagal, cenderung menghindari keadaan yang dapat memunculkan kegagalan (Conroy, Kaye & Fifer, 2007).

##### 2. Dukungan sosial teman sebaya

Sarafino (2006) mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu kepuasan berupa perhatian, pujian, maupun pertolongan yang diterima oleh individu terhadap orang lain ataupun lingkungan sosial yaitu orang terdekatnya. Melalui hubungan sosial dengan teman sebaya individu dapat mempelajari hal yang berhubungan dengan interpersonal, timabl balik, yang bertujuan untuk memudahkan proses penyesuaian diri dalam aktivitas temann sebaya dan dapat memberikian pengaruh yang baik terhadap tingkat kepercayaan diri, perkembangan sosial, kognitif dan psikologi (Santrock, 2003).

### 3.3.2. Definisi Operasional

#### 1. *Fear of failure*

*Fear of failure* yang dimaksud perasaan negatif, dialami oleh mahasiswa berupa rasa takut, sedih, kecewa karena khawatir akan menemui kegagalan dalam pengerjaan skripsi. Perasaan ini berhubungan dengan rasa takut dihina dan dipermalukan, takut akan penurunan harga diri, takut kehilangan pengaruh sosial, takut akan ketidakpastian tentang masa depan, dan takut akan masa depan ketika sedang mengerjakan skripsi.

#### 2. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan interpersonal dalam kelompok mahasiswa yang terdiri dari beberapa mahasiswa yang kira-kira seusia ketika mengerjakan tugas akhir dengan memberi perhatian, penghargaan, informasi, emosi, evaluasi, dan bantuan instrumental. Memberikan manfaat emosional yang membantu individu tersebut.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Azwar (2017) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok subjek yang ingin menggeneralisasikan temuan penelitian secara keseluruhan, Dalam kelompok harus memiliki beberapa karakteristik umum yang membedakan mereka dari kelompok lainnya. Sugiyono (2014)

mendefinisikan Populasi sebagai domain umum yang terdiri dari subjek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang telah diidentifikasi peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Adapun karakteristik populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar.

### **3.4.2 Sampel**

Azwar (2017) mendefinisikan sampel sebagai hubungan dari karakter yang dimiliki oleh populasi, yang dimana setiap bagian dari populasi adalah sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik populasi, sampel harus memiliki populasi agar dapat digunakan dalam penelitian, sebab hasil sampel akan digeneralisasikan pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar yang jumlahnya belum diketahui. Untuk penentuan responden, peneliti menggunakan tabel isac dan michael, dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 10%. Berdasarkan tabel tersebut maka jumlah responden yang akan digunakan yaitu sebanyak minimal 272 responden.

### **3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Azwar (2017) Teknik pengambilan sampel akan dibagi dalam dua jenis: pengambilan sampel probability serta pengambilan sampel non-probability. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel

probability. Ini adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap subjek dalam populasi tidak memiliki peluang yang jelas untuk menjadi subjek, karena peneliti tidak mengetahui probabilitas setiap anggota populasi menjadi sampel.

Penentuan sampel akan menggunakan insidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yang artinya selama subjek memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, Artinya siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel. (Azwar, 2017).

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1). Mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di Kota Makassar
- 2). Berusia 21-27 tahun

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu memberikan skala penelitian kepada responden yang merupakan sampel yang mewakili populasi. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memberikan fakta empiris tentang variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala Likert, dengan masing-masing skala memiliki jumlah respon yang berbeda. Pengukuran psikologis dalam penelitian ini mengukur ketakutan akan kegagalan dan dukungan sosial dari teman sebaya.

### 3.5.1 Skala *Fear of failure*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *Fear of failure* terhadap mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi yang merupakan skala yang dibuat oleh Angelika Anastasya Putri (2019) berdasarkan teori *fear of failure* oleh Conroy, Kaye, & Fifer (2007) yang terdiri dari 60 item yang menggunakan model skala Liker, dengan lima opsi respon untuk menunjukkan tingkat ketakutan pada individu akan kegagalan, diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai reliabilitas yang diperoleh pada skala *fear of failure* sebesar 0,99. Setelah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti selanjutnya maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,971.

Tabel 3.1 Blue Print Skala *Fear of failure* (ketakutan akan kegagalan)

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Ketakutan akan dialaminya	Takut melakukan banyak hal terkait pengerjaan skripsi	1, 2, 23, 43	9, 12, 13, 53	
Penghinaan dan rasa malu	Takut dinilai negatif	21, 24, 44	14, 22, 54	14
Ketakutan akan Penurunan Estimasi diri Individu	Keraguan tentang kemampuan yang dimiliki	5, 45	15, 35, 55	5
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Rasa cemas terhadap penilaian orang lain	6, 26, 46	16, 36	5
Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	Takut jika skripsi yang dibuat tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan	7, 47	17, 37	9
	Takut tidak dapat menggapai cita-cita yang diinginkan	8, 28,	18, 38, 58	

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Takut mengecewakan keluarga	29	19, 39	
	Merasa bersalah kepada orang di sekitarnya	30,	41, 51, 54	7
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>22</b>	<b>40</b>

### 3.5.2 Dukungan sosial teman sebaya

Dalam penelitian ini, dukungan sosial teman sebaya diukur dengan menggunakan skala yang dimodifikasi oleh Yuliastri. D, (2022) berdasarkan lima dimensi dukungan sosial teman sebaya Sarafino (2006) dan terdiri dari 34 item. Nilai reliabilitas yang dihasilkan adalah 0,927. Setelah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti selanjutnya maka diperoleh nilai sebesar 0,820.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Dukungan sosial teman sebaya

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dukungan emosional	Menerima perhatian dari teman atau kerabat	1,2	7,8	
	Mendapat perasaan nyaman dari teman	3,4,5	9,10,11	12
	Merasa dicintai atau diterima oleh teman	6	12	
Dukungan Penghargaan	Dinilai mampu mengerjakan skripsi dengan baik oleh teman	13	-	
	Dosen pembimbing memberi penilaian Positif	14,15	17,18	5
Dukungan Indrumental	Menerima bantuan moril berupa jasa atau motivasi dari teman atau kerabat	19,20, 21,22	23,24 ,25	7
Dukungan	Mendapat petunjuk,	26,27	30,31,32	7

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
informasi	bantuan, saran dari teman dalam pengerjaan skripsi	28,29		
Dukungan jaringan sosial	Dilibatkan dalam suatu kegiatan kelompok yang diadakan oleh teman sebaya	33	34,36	3
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>16</b>	<b>34</b>

### 3.6 Uji Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas

Azwar (2010) validitas mengacu pada tingkat ketetapan dan akurasi digunakan alat pengukur untuk melakukan fungsi pengukuran. Suatu alat uji dapat diberi derajat validitas yang tinggi jika memenuhi fungsi pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Tes pengukuran yang memberikan data yang tidak relevan dianggap sebagai tes validitas rendah. Uji validitas untuk instrumen yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk.

##### a. Validitas Isi

Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas isi berfungsi untuk menguji item-item apakah terkait dengan indikator perilaku dan tujuan dari pengukuran tersebut. Validitas isi berisi evaluatif dan berdasarkan analisis yang wajar dari tiap pakar. Tidak semua orang diharapkan untuk menyepakati keberfungsian item untuk mendukung tujuan pengukuran tes yang relevan. Ada tiga jenis



validitas isi: validitas tampak, validitas logis, dan validitas konstruk. (Azwar 2017).

### **1). Validitas logis**

Validitas logis adalah tanggapan subjektif dari keberfungsian item. Guna mencapai tingkat validitas logis yang maksimal dalam tes, tes di modif hanya untuk memuat item yang relevan (Azwar 2017). Validitas ini akan dilakukan oleh *profesional judgement* atau *subject matter expert* (SME), peneliti akan meminta kesediaan minimal 3 dosen psikologi untuk menjadi *Subject Matter Expert* (SME) yang akan melakukan telaah terhadap masing-masing kualitas item.

### **2). Validitas Tampak**

Azwar (2018) mengatakan bahwa validitas tampak merupakan tahapan awal untuk mengevaluasi kualitas dari item-item sebagai komponen dari skala. Peneliti akan meminta kesediaan 5 orang yang kriterianya sama dengan calon subjek untuk melakukan review pada skala penelitian siap sebar

### **b. Validitas Konstruk**

Azwar (2018) menyatakan bahwa Validitas konstruk digunakan untuk menunjukkan apakah pengukuran yang diperoleh melalui item tes berkaitan erat dengan konstruk teoritis yang mendasari persiapan tes, dan apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoritis yang diperlukan untuk tujuan pengukuran awal. Penelitian

ini akan melakukan uji analisis CFA dengan bantuan aplikasi lisrel. Peneliti menggunakan metode *Conformatory Factor Analysis* (CFA) untuk melakukan uji validitas konstruk, alat ukur pengujian menggunakan bantuan lisrel 8.70.

Berikut merupakan tabel blueprint skala fear of failure setelah dilakukan validitas konstruk:

Tabel 3.3 tabel blueprint skala *fear of failure* setelah validitas konstruk.

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Ketakutan akan dialaminya Penghinaan dan rasa malu	Takut melakukan banyak hal terkait pengerjaan skripsi	1, 2, 23, 43	9, 12, 13, 53	14
	Takut dinilai negatif	21, 24, 44	14, 22, 54	
Ketakutan akan Penurunan Estimasi diri Individu	Keraguan tentang kemampuan yang dimiliki	5, 45	15, 35, 55	5
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Rasa cemas terhadap penilaian orang lain	6, 26, 46	16, 36	5
	Takut jika skripsi yang dibuat tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan	7, 47	17, 37	
Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	Takut tidak dapat menggapai cita-cita yang diinginkan	8, 28,	18, 38, 58	9
	Takut mengecewakan keluarga	29	19, 39	
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Merasa bersalah kepada orang di sekitarnya	30,	41, 51, 54	7
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>22</b>	<b>40</b>

Berikut merupakan tabel *blueprint* skala dukungan sosial teman sebaya setelah dilakukan uji validitas konstruk:

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dukungan emosional	Menerima perhatian dari teman atau kerabat	1,2	7,8	12
	Mendapat perasaan nyaman dari teman	3,4,5	9,10,11	
	Merasa dicintai atau diterima oleh teman	6	12	
Dukungan Penghargaan	Dinilai mampu mengerjakan skripsi dengan baik oleh teman Dosen pembimbing memberi penilaian	13	14,15	5
	Positif Menerima bantuan moril berupa jasa atau motivasi dari teman atau kerabat	19,20,21,22	23,24,25	7
Dukungan Indrumental	Mendapat petunjuk, bantuan, saran dari teman dalam pengerjaan skripsi	26,27,28,29	30,31,32	7
Dukungan jaringan sosial	Dilibatkan dalam suatu kegiatan kelompok yang diadakan oleh teman sebaya	33	34	2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>15</b>	<b>33</b>

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Azwar (2019) mengatakan bahwa pengertian reliabilitas dalam teori solusi murni klasik dapat dipahami dari beberapa interpretasi.

Misalnya, sebuah tes dapat diandalkan jika skornya tampak berkorelasi kuat dengan skor murninya sendiri. reliabilitas juga dapat dijelaskan dengan seberapa baik hasil dua tes paralel berkorelasi. Konsep reliabilitas berkaitan erat dengan kesalahan pengambilan sampel subjek (*sampling error*), yang mengacu pada konsistensi hasil pengukuran ketika pengukuran diulang pada subjek dalam kelompok sampel yang berbeda dari populasi yang sama (Azwar, 2015).

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan formula koefisien alpha, untuk melihat reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS yang digunakan untuk menguji alat ukur *fear of failure* dan dukungan sosial teman sebaya, setelah dianalisis, hasil reliabilitas ukuran studi terbukti dari nilai yang termasuk dalam statistik reliabilitas dan Cronbach's alpha.

Tabel 3.5 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	No of Items
<i>Fear of failure</i>	<b>.971</b>	37
Dukungan sosial teman sebaya	<b>.922</b>	33

Hasil uji reliabilitas pada skala *Fear of failure* sebesar 0.971 dengan jumlah item 37 dan pada skala Dukungan sosial teman sebaya sebesar 0.922 dengan jumlah item sebanyak 33.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan statistik. Ada tiga jenis analisis yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif: analisis deskriptif, uji asumsi, dan pengujian hipotesis penelitian.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif berguna untuk menjelaskan data variabel yang diperoleh dari suatu kelompok penelitian, bukan untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis, sebaiknya dilakukan analisis deskriptif untuk membantu peneliti memahami realitas data variabel secara empiris (Azwar 2017).

#### **3.7.2 Uji asumsi**

Sebelum menguji hipotesis, pertama-tama dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk pengujian regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linieritas. Untuk menemukan model regresi secara sistematis sehingga pengujian tersebut dapat dipercaya, maka pengujian asumsi tradisional harus dipenuhi.

##### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan sebagai penentu apakah nilai skor variabel dalam penelitian diuji dengan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Bantuan yang digunakan untuk menghitung uji

normalitas pada penelitian ini yaitu *statistic and service solution* (SPSS). Apabila hasil analisis menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka data penelitian dinyatakan normal sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tidak normal (Duli, 2019). Hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang signifikan dapat dikatakan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal. Bentuk uji normalitas yang digunakan adalah teknik plot skor menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS 25.0 dalam uji normalitas menggunakan plot skor data yang dapat dikatakan normal jika persebaran titik pada garis dan semakin banyak jumlah titik yang berkumpul disepanjang garis, sehingga data dapat dikatakan itu normal Goss-Sampson, M.A. (2022).

**b. Uji linearitas**

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya variabel terkait dan variabel bebas. Model tersebut dibentuk ketika telah dilakukan kajian teoritis bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Duli, 2019). Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji linearitas yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang linear dimana nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 yang artinya  $<$  dari 0,005 sehingga dikatakan bahwa variabel *fear of failure* dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang linear.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh yang diberikan antara variabel satu dengan variabel lainnya pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar. Peneliti akan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisis regresi sederhana merupakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait (Putra, 2014). Hipotesis yang ingin diketahui yaitu:

H0 : Tidak ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *fear of failure* mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar.

H1 : Ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *fear of failure* mahasiswa tingkat akhir di Kota Makassar.

### 3.8. Jadwal Penelitian

#### 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret- April	Mei	Juni	Juli	Agustus
	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
Penyusunan Proposal					
Menyusun Instrumen Penelitian					
Pengambilan Analisis Data					
Pengimputan Data					
Penyusunan Skripsi					

**BOSOWA**





## BAB IV

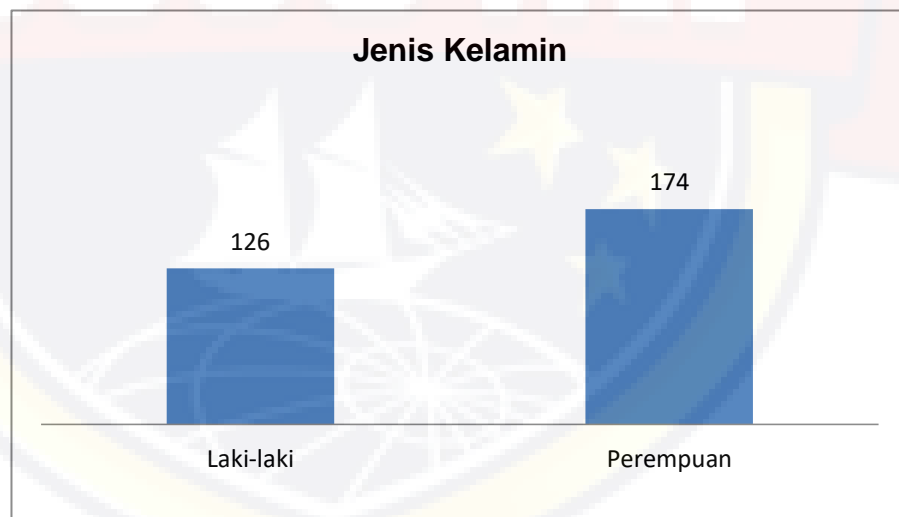
### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis

##### 4.1.1 Deskriptif Subjek berdasarkan Demografi

Deskriptif subjek berdasarkan demografi terhadap penelitian yang dilakukan adalah mahasiswa akhir jurusan psikologi di kota makassar, dengan rentan usia 21-27 tahun, jumlah keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 300 responden. Adapun deskriptif subjek berdasarkan beberapa demografi, yaitu jenis kelamin, usia, universitas, semester. Adapun deskripsi demografi:

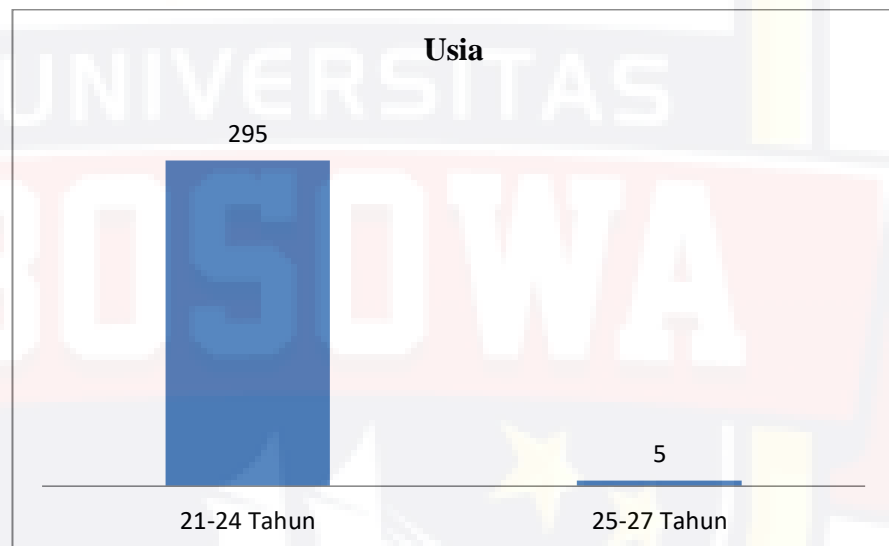
##### 1. Jenis kelamin



Gambaran 4.1 Diagram subejk berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan diagram 4.1 diatas, terlihat bahwa jumlah responden menurut demografi jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 174 responden dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 126 responden. Hasil analisis tersebut terdapat bahwa responden dalam penelitian ini umumnya berjenis kelamin perempuan.

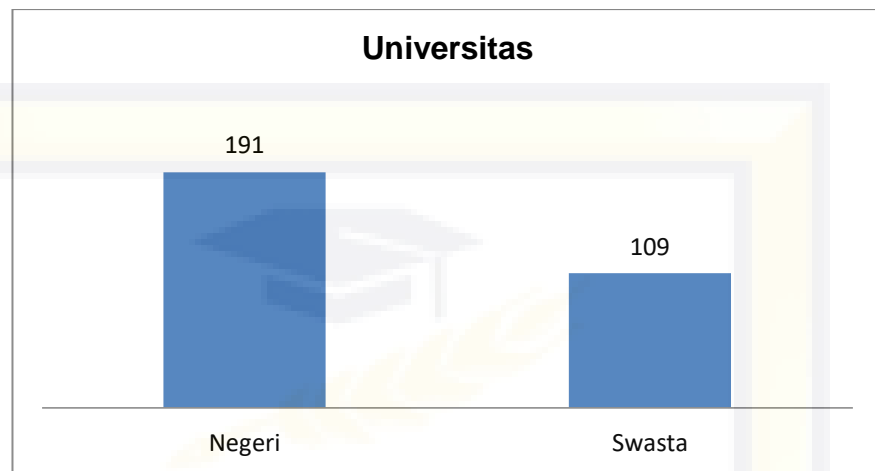
## 2. Usia



Gambar 4.2. Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan usia

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar 4.2, uji deskriptif terhadap 300 responden mahasiswa akhir jurusan psikologi di kota makassar. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 5 responden berusia 25-27 tahun dan 295 responden berusia 21-24 tahun. Hasil dalam penelitian ini umumnya memiliki usia 21 hingga 24 tahun.

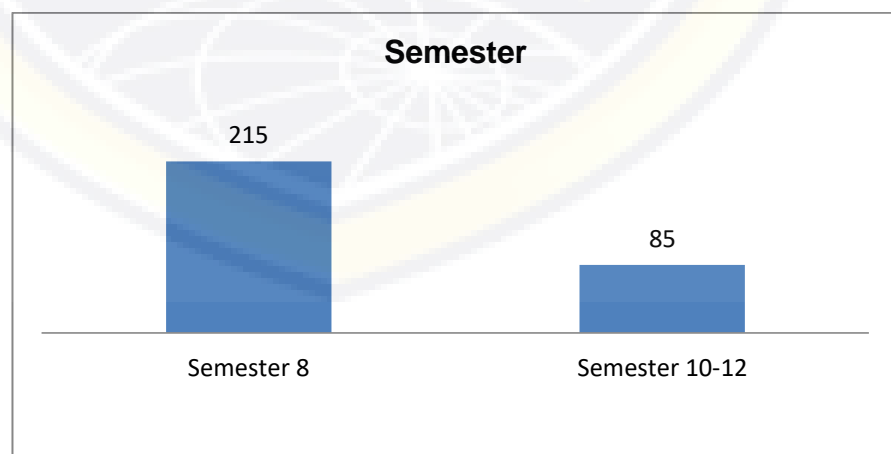
### 3. Universitas



Gambar 4.3. Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada aplikasi excel terhadap asal universitas pada responden diatas, peneliti memberikan pelabelan untuk membagi dua kategori. terdapat 191 responden yang berasal dari universitas negeri dan 109 responden yang berasal dari universitas swasta yang telah mengisi skala yang di sebar oleh peneliti. Hasil dalam penelitian ini umumnya adalah mahasiswa dari universitas negeri.

### 4. Semester



Gambar 4.4. Diagram Deskriptif Subjek berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada aplikasi excel terhadap semester, maka diperoleh data dari 300 responden yang mengisi skala yaitu terdiri dari mahasiswa aktif yang memiliki semester yang berbeda-beda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 215 responden yang sedang berada di semester 8, dan 85 responden yang berada pada semester 10-12. Hasil dalam penelitian ini umumnya adalah mahasiswa dari semester 8.

#### 4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Pada deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor pada penelitian ini menggambarkan masing-masing variabel penelitian berdasarkan tingkat skor yang diperoleh.

##### A. *Fear Of Failure*

Pada deskriptif tingkat skor pada alat ukur *fear of failure* peneliti melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis pada variabel *fear of failure* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Distribusi	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Fear of failure</i>	300	61	154	87.40	26.324

Tabel 4.1. Tabel Uji Distribusi Tingkat Skor *fear of failure*

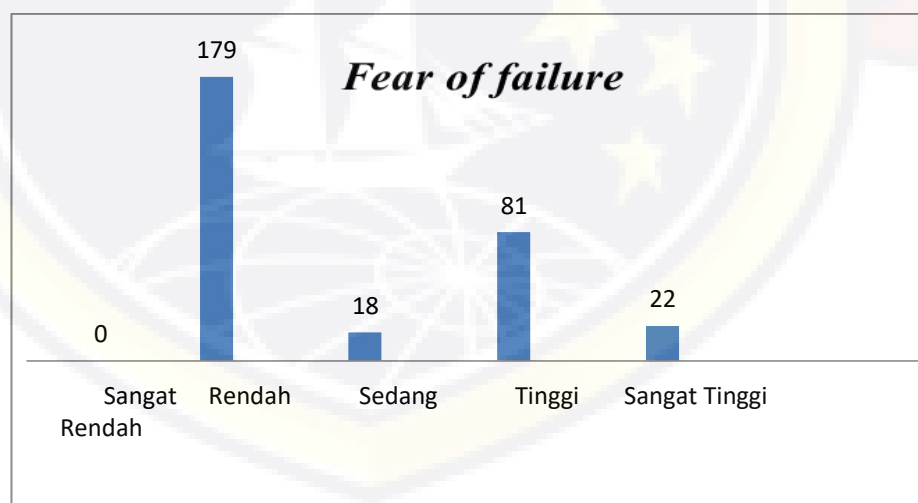
Dapat terlihat pada tabel diatas bahwa total responden (N) mahasiswa akhir jurusan psikologi di kota makassar menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Dari data yang diperoleh yaitu sebanyak 300 responden dengan nilai minimum sebesar 61, sedangkan pada nilai maximum sebesar 154, selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 87.40 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 26.3324. Berikut ini peneliti akan menampilkan kriteria penomoran yang digunakan untuk mendapatkan kategori tingkat skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Keterangan Penomoran	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
<b>Sangat Tinggi (5)</b>	Sangat Tinggi : $X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 127$
<b>Tinggi (4)</b>	Tinggi : $(\bar{X} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$74 < X \leq 127$
<b>Sedang (3)</b>	Sedang : $(\bar{X} - 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ sd})$	$74 < X \leq 101$
<b>Rendah (2)</b>	Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ sd})$	$48 < X \leq 74$
<b>Sangat Rendah (1)</b>	Sangat Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) \leq X$	$48 \leq X$

Tabel 4.2 kategorisasi skor *fear of failure*.

Berikut peneliti akan menampilkan diagram distribusi kategorisasi tingkat skor pada skala *fear of failure*.



Gambar. 4.5 Tingkat Skor *Fear of failure*

Terlihat pada diagram diatas, yang menunjukkan bahwa diperoleh sebanyak 0 responden pada skor sangat rendah, 179 responden yang

berada pada skor yang rendah dengan nilai sebesar 59,70%, terdapat 18 responden yang terletak pada skor sedang dengan nilai sebesar 6.00%, terdapat 81 responden yang berada pada skor tinggi dengan nilai sebesar 27.00% diperoleh sebanyak 22 responden yang berada pada skor yang sangat tinggi dengan nilai sebesar 7.30% ,Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dominan pada tingkat kategori skor rendah.

#### B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pada deskriptif tingkat skor pada alat ukur dukungan sosial teman sebaya peneliti melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis pada variabel dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

<b>Distribusi</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Dukungan sosial teman sebaya</b>	300	79	116	105.78	10.664

Tabel 4.3 Uji Distribusi Tingakt Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

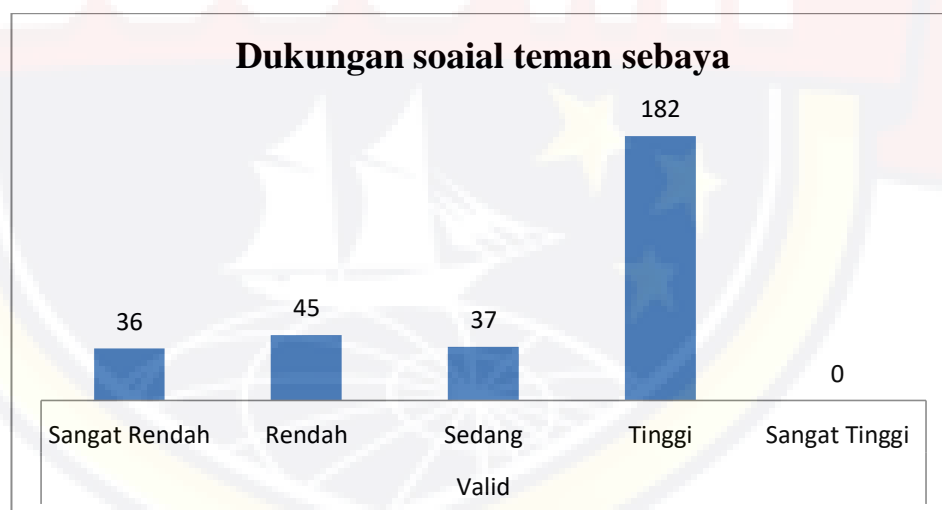
Dapat terlihat pada tabel diatas bahwa total responden (N) mahasiswa akhir jurusan psikologi di kota makassar menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Dari data yang diperoleh yaitu sebanyak 300 responden dengan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 79, sedangkan pada nilai maximum yang diperoleh sebesar 116, selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 105.78 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 10.664.

Berikut ini peneliti akan menampilkan kriteria penomoran yang digunakan untuk mendapatkan kategori tingkat skor sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Keterangan	Rumus Kategorisasi	Kategorisasi
<b>Sangat Tinggi (5)</b>	Sangat Tinggi : $X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 122$
<b>Tinggi (4)</b>	Tinggi : $(\bar{X} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$111 < X \leq 122$
<b>Sedang (3)</b>	Sedang : $(\bar{X} - 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ sd})$	$100 < X \leq 111$
<b>Rendah (2)</b>	Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ sd})$	$90 < X \leq 100$
<b>Sangat Rendah (1)</b>	Sangat Rendah : $(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) \leq X$	$90 \leq X$

Tabel. 4.4 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berikut peneliti akan menampilkan diagram distribusi kategorisasi tingkat skor pada *skaladukungan sosial teman sebaya*.



Gambar 4.6 Tingkat skor Dukungan sosial teman sebaya

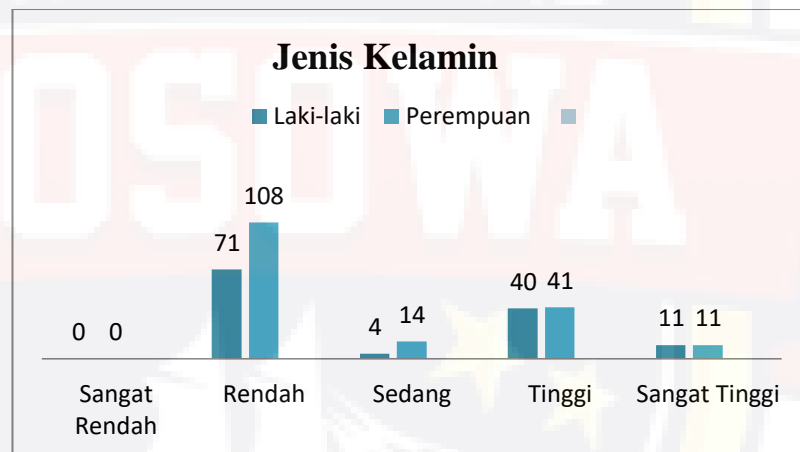
Terlihat pada diagram diatas, yang menunjukkan bahwa diperoleh sebanyak 36 responden yang terletak pada kategori skor yang sangat rendah dengan nilai persentase sebesar 12% , terdapat 45 responden

yang berada pada kategori skor yang rendah dengan nilai persentase sebesar 15%, terdapat 37 responden yang berada pada kategori skor yang tinggi dengan nilai persentase sebesar 12.30%, terdapat 182 responden yang berada pada kategori skor tinggi dengan nilai persentase sebesar 60.70%, terdapat 0 responden pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dominan pada kategori skor tinggi.

#### 4.1.3 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

##### A. Deskriptif Variabel *Fear of Failure*

##### 1. Deskriptif *Fear of Failure* Berdasarkan Jenis Kelamin



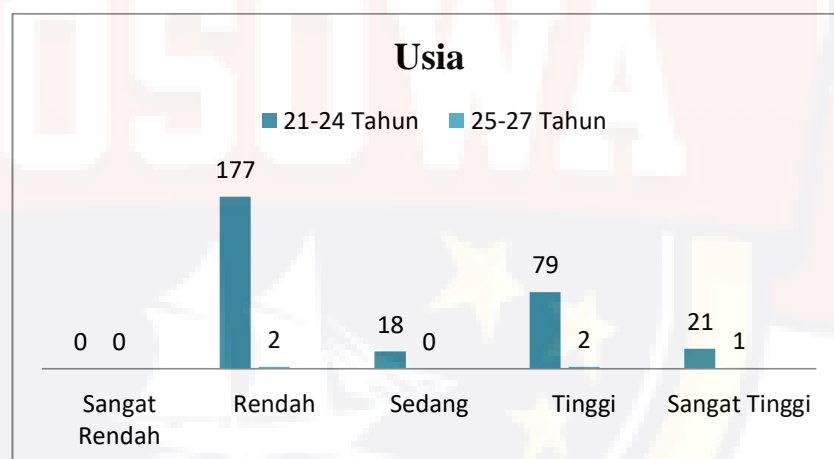
Gambar 4.7 deskriptif variabel *fear of failure* berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan analisis Crosstabulation yang dilakukan oleh peneliti pada jenis kelamin dan kategorisasi, diperoleh hasil yang terlihat pada tabel diagram diatas. Tabel diagram tersebut menunjukkan bahwa dari 126 jumlah yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 71 yang memperoleh skor rendah, 4 mahasiswa akhir jurusan psikologi berjenis kelamin laki-laki memperoleh



skor sedang, 40 responden berjenis kelamin laki-laki memperoleh skor tinggi dan 11 responden laki-laki memperoleh skor sangat tinggi. Kemudian dari 174 mahasiswa akhir jurusan psikologi yang berjenis kelamin perempuan terdapat 108 responden yang berada pada tingkat kategori rendah, 14 responden berjenis kelamin perempuan pada tingkat skor sedang, 41 responden berada pada tingkat skor tinggi dan 11 responden berjenis kelamin perempuan yang berada pada tingkat skor sangat tinggi.

## 2. Deskriptif *Fear of failure* Berdasarkan Usia

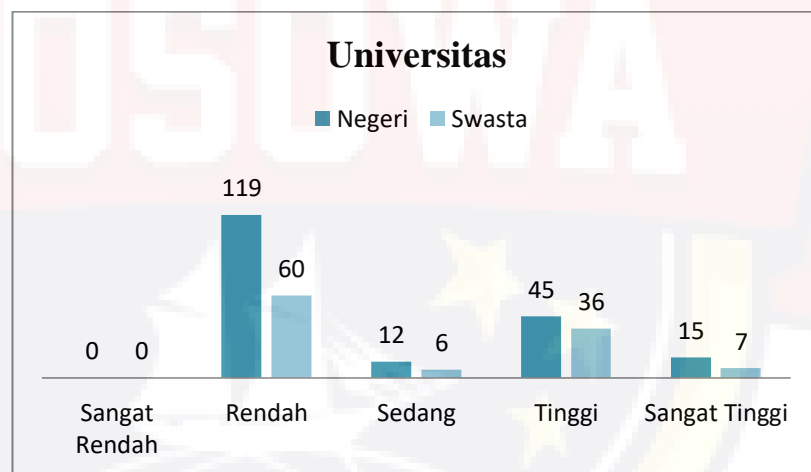


Gambar 4.8 Gambar 4.11 deskriptif variabel *fear of failure* berdasarkan jenis usia.

Berdasarkan analisis Crosstabulation yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap usia, diperoleh hasil tabel diagram tersebut menunjukkan bahwa dari 295 jumlah yang berusia 21 - 24 tahun terdapat 177 yang memperoleh skor rendah, 18 mahasiswa akhir jurusan psikologi berusia 21-24 tahun

memperoleh skor sedang, 79 responden berusia 21-24 tahun memperoleh skor tinggi dan 21 responden berusia 21-24 tahun memperoleh skor sangat tinggi. Kemudian dari 5 mahasiswa akhir jurusan psikologi yang berusia 25-27 tahun terdapat 2 responden yang berada pada tingkat kategori rendah, 0 responden berusia 25-27 tahun pada tingkat skor sedang, 2 responden berusia 25-27 tahun berada pada tingkat skor tinggi dan 2 responden berusia 25-27 tahun yang berada pada tingkat skor sangat tinggi.

### 3. Deskriptif *Fear of failure* Berdasarkan Universitas

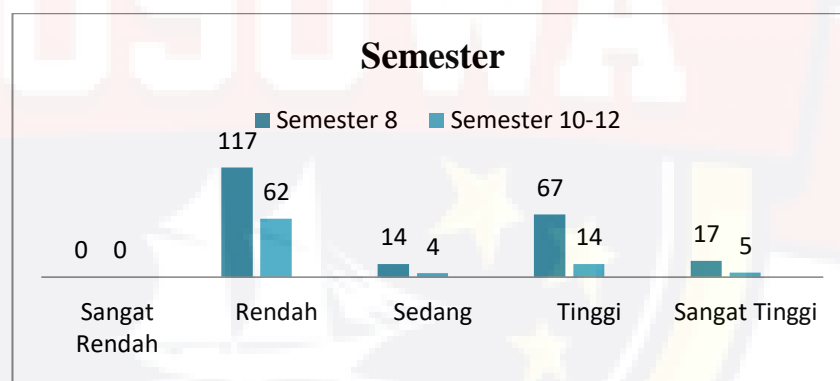


Gambar 4.9 deskriptif variabel *fear of failure* berdasarkan Universitas.

Berdasarkan analisis Crosstabulation yang telah dilakukan oleh peneliti asal universitas, peneliti memberikan pelabelan untuk membagi dua kategori seperti yang terlihat pada diagram yaitu universitas negeri dan universitas swasta. Dari 300

responden terdapat 119 mahasiswa universitas negeri yang memperoleh skor rendah, 12 mahasiswa universitas negeri yang skor sedang, 45 mahasiswa universitas negeri yang memperoleh skor tinggi dan 15 mahasiswa universitas negeri yang memperoleh skor sangat tinggi. Kemudian dari mahasiswa universitas swasta yang memperoleh skor rendah sebanyak 60 responden, terdapat 6 responden yang berada pada tingkat kategori sedang, 36 responden mahasiswa universitas swasta yang memperoleh tingkat skor tinggi, 7 responden mahasiswa universitas swasta yang berada pada tingkat skor sangat tinggi.

#### 4. Deskriptif *Fear of failure* Berdasarkan Semester



Gambar 4.10 deskriptif variabel *fear of failure* berdasarkan jenis kelamin.

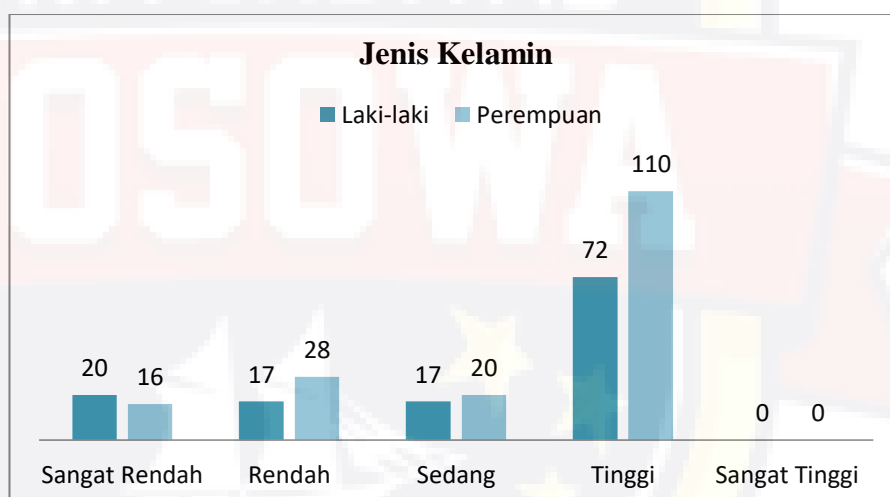
Berdasarkan hasil crosstabulation terhadap Semester, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester 8 pada kategorisasi rendah jumlah 117 responden, pada tingkat kategorisasi sedang berjumlah 14 responden, responden pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 67, responden semester 8

dengan tingkat kategori sangat tinggi berjumlah 17 responden.

Kemudian mahasiswa yang berada ada semester 10-12 terdapat 62 responden pada tingkat kategorisasi rendah, 4 responden pada kategorisasi sedang, pada smseter 10-12 sebanyak 14 responden pada tingkat kategorisasi tinggi, terdapat 5 responden semester 10-12 pada kategori sangat tinggi.

## B. Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

### 1. Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin

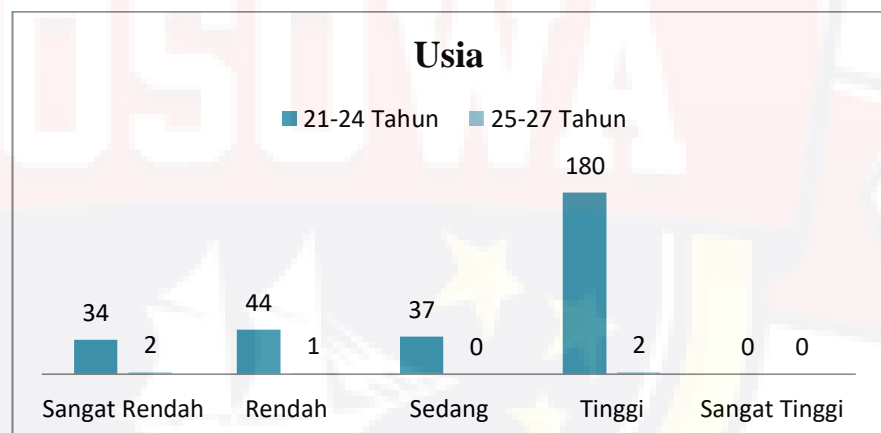


Gambar 4.11 deskriptif variabel dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan analisis Crosstabulation terhadap jenis kelamin dan kategorisasi, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel diagram diatas. Menunjukkan dari 126 jumlah yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 20 yang memperoleh skor sangat rendah, 17 mahasiswa akhir jurusan psikologi berjenis kelmin

laki-laki memperoleh skor rendah, 17 responden berjenis kelamin laki-laki memperoleh skor sedang dan 72 responden laki-laki memperoleh skor tinggi. Kemudian dari 174 mahasiswa akhir jurusan psikologi yang berjenis kelamin perempuan terdapat 16 responden yang berada pada tingkat kategori sangat rendah, 28 responden berjenis kelamin perempuan pada tingkat skor rendah, 20 responden berada pada tingkat skor sedang dan 10 responden berjenis kelamin perempuan yang berada pada tingkat skor tinggi.

## 2. Deskriptif Dukungan sosial teman sebaya Berdasarkan Usia

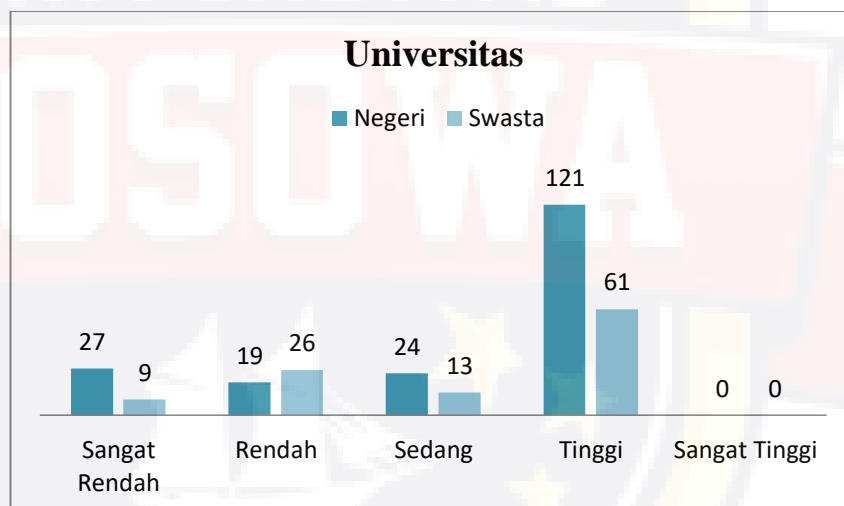


Gambar 4.12 deskriptif variabel dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis usia.

Berdasarkan analisis Crosstabulation terhadap usia, diperoleh hasil tabel diagram tersebut menunjukkan bahwa dari 295 yang berusia 21 -24 tahun terdapat 34 yang memperoleh skor sangat rendah, 44 mahasiswa berusia 21-24 tahun memperoleh skor rendah, 37 responden berusia 21-24 tahun memperoleh skor

sedang dan 180 responden berusia 21-24 tahun memperoleh skor tinggi. Kemudian dari 5 mahasiswa yang berusia 25-27 tahun terdapat 2 responden yang berada pada tingkat kategori sangat rendah, 1 responden berusia 25-27 tahun pada tingkat skor rendah, 0 responden berusia 25-27 tahun berada pada tingkat skor sedang dan 2 responden berusia 25-27 tahun yang berada pada tingkat skor tinggi.

### 3. Deskriptif Dukungan sosial teman sebaya Berdasarkan Universitas

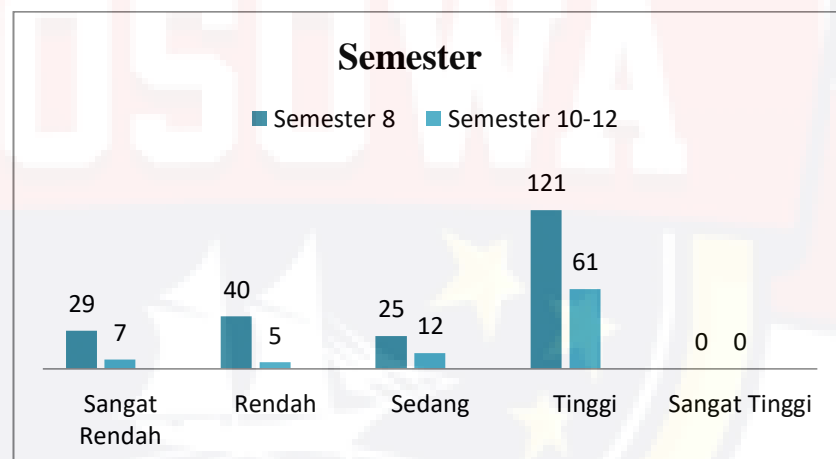


Gambar 4.13 deskriptif variabel dukungan sosial teman sebaya berdasarkan universitas.

Berdasarkan analisis Crosstabulation yang telah dilakukan oleh peneliti asal universitas pada responden diatas, peneliti memberikan pelabelan untuk membagi dua kategori yaitu universitas negeri dan universitas swasta. Dari 300 responden terdapat terdapat 27 mahasiswa universitas negeri yang

memperoleh skor sangat rendah, 19 universitas negeri yang skor rendah, 24 mahasiswa universitas negeri yang memperoleh skor sedang dan 121 mahasiswa universitas negeri yang memperoleh skor tinggi. Kemudian dari mahasiswa universitas swasta yang memperoleh skor tinggi sebanyak 9 responden, terdapat 26 responden yang berada pada tingkat kategori rendah, 13 responden mahasiswa universitas swasta yang memperoleh tingkat skor sedang, 61 responden mahasiswa universitas swasta yang berada pada tingkat skor tinggi.

#### 4. Deskriptif Dukungan sosial teman sebaya Berdasarkan Semester



Gambar 4.14 deskriptif variabel dukungan sosial teman sebaya berdasarkan semester.

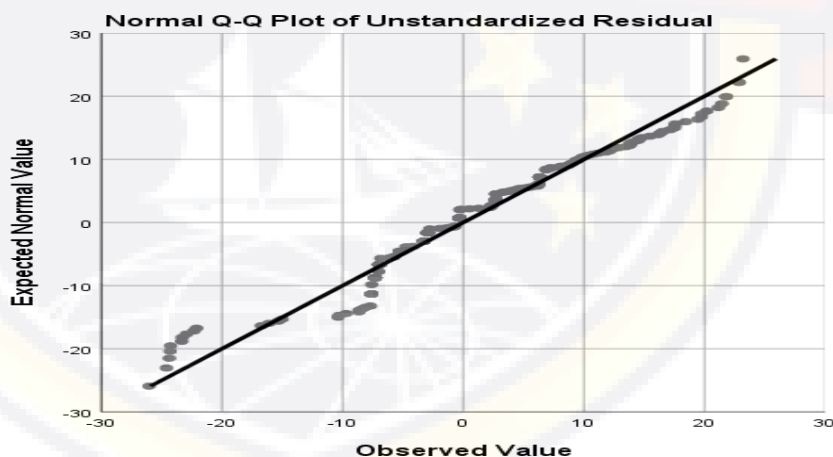
Berdasarkan hasil crosstabulation terhadap Semester dengan kategorisasi, menunjukkan bahwa hasil seperti yang terlihat pada tabel diagram diatas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester 8 pada kategorisasi sangat rendah jumlah 29 responden, pada tingkat kategorisasi rendah berjumlah 40

responden, responden pada tingkat kategorisasi sedang berjumlah 25, responden semester 8 dengan tingkat kategori tinggi jumlah 121 responden. Kemudian mahasiswa yang berada ada semester 10-12 terdapat 7 responden pada tingkat kategorisasi sangat rendah, 5 responden pada kategorisasi rendah, pada smseter 10-12 sebanyak 12 responden pada tingkat kategorisasi sedang, terdapat 61 responden semester 10-12 yang berada pada tingkat kategori tinggi.

#### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi

##### A. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas menggunakan bantuan SPSS statistik versi 25. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan.



Gambar 4.15 Uji normalitas berdasarkan Q-qplot

Pada gambar menunjukkan distribusi normal yang membentuk diagonal lurus. Jika distribusi data residual normal nilai yang diperoleh kebanyakan bergerombol di tengah sekitaran garis lurus.



Sehingga jika gambar membentuk garis lurus diagonal dan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdistribusi dengan normal karena sebaran q-qplot berada di sekitaran garis lurus.

### B. Uji Linearitas

Uji linearitas yang di lakukan menggunakan teknik analisis anova dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil dari uji lienaritas yang di lakukan yaitu sebagai berikut.

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig. F**	
Far of failure Dukungan sosial teman sebaya	5633.309	0.000	Linear

Tabel 4.5 Hasil uji linearitas

Berdasarkan nilai diatas dapat terlihat bahwa hasil uji linearitas variabel *fear of failure* dan dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa nilai  $0.00 < 0.005$ , yang artinya dapat dikatakan variabel *fear of failure* dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang linear.

#### 4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan adalah tahap terakhir untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel dependen, menggunakan analisis regresi sederhana.

Variabel	R Square*	Kontribusi	F Change	Sig F*	Ket
dukungan sosial teman sebaya	0.882	88.2%	2226.181	0.000	Signifikan

Tabel 4.6 Hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0.882 terlihat dari kontribusi dukungan sosial teman sebaya sebesar 88.2% tpada *fear of failure* dan sisanya sebesar 20%. Kontribusi pada tabel diatas memiliki nilai F sebesar 2226.181 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga hal ini dapat dikatakan signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikan ( $<0.005$ ). Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap *Fear of failure* pada mahasiswa akhir jurusan psikologi di kota makassar.

Variabel	Constant*	B**	Nilai t	Sig**	Keterangan
Dukungan sosial teman sebaya	333.075	-2.323	-47.182	0.000	Signifikan

Tabel 4.7 Nilai hasil konstan dan koefisien regresi

Pada tabel koefisien diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 333.075 dan nilai koefisien regresi sebesar -2.323. Dengan demikian persamaan regresi yang dapat dibentuk yaitu  $fear\ of\ failure = 333.075 + -2.323$  (dukungan sosial teman sebaya) koefisien bernilai negatif berarti ada arah pengaruh dimana semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir

jurusan psikologi di kota makassar. Begitupun sebaliknya jika semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah *fear of failure* pada mahasisw tingkat akhir jurusan psikologi di kota makassar.

Berdasarkan hasil uji pengaruh diperoleh persamaan regresi lienar sederhana:

$$Y = a + bx$$

$$\text{Fear of failure} = 333.075 + -2.323 (\text{dukungan sosial teman sebaya})$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Gambaran *Fear of failure* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil tingkat *fear of failure* pada mahasiswa jurusan psikologi di kota makassar sebagian besar berada pada tingkat skor rendah, dapat dilihat pada gambar tabel 5.1 yang menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 179 yang mengalami *fear of failure* yang rendah dengan nilai persentase 59.70% . 6.00% yang berada pada tingkat skor sedang, 27.00% yang berada pada tingkat skor tinggi dan 7.30% yang berada pada skor sangat tinggi.

Terkait kebervariasian *fear of failure* yang didapatkan oleh peneliti juga didapatkan oleh peneliti lain yang menunjukkan kebervariasian yaitu terdapat 149 rendah dan 34 pada kategori tinggi. Dimana hasilnya menunjukkan adanya pengaruh negatif antara dukungan sosial dengan *fear of failure*, hal tersebut dapat dimaknai sebagai semakin tinggi

dukungan sosial individu maka semakin rendah *fear of failure* dan begitupun sebaliknya (Murdafasmi, Rachmatan, & Riamanda, 2020).

Terkait kebervariasian *fear of failure* yang didapatkan, terdapat berbagai faktor salah satunya dukungan sosial.

House & Khan (1985) dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang meliputi perasaan emosional seperti perasaan suka, cinta empati yang meliputi bantuan instrumental, informasi dan penilaian. pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek kelima yaitu ketakutan akan mengecewakan orang penting baginya dominan dialami oleh mahasiswa tingkat akhir jika mengalami kegagalan dalam pengerjaan skripsinya hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki ketakutan yang cukup tinggi ketika mengecewakan orang yang penting dalam kehidupannya dalam menyelesaikan skripsi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Mastuti (2014) yang menunjukkan bahwa ketakutan terbesar yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir jika gagal menyelesaikan skripsi adalah ketika mengecewakan orang yang dianggap penting baginya. Conroy (2003) menunjukkan bahwa ketakutan individu akan kegagalan disebabkan oleh rasa malu, ketakutan akan kegagalan termasuk dalam emosi kecemasan kerja, dan mengalami konsekuensi kegagalan merupakan sumber utama kecemasan pribadi.

#### **4.2.2 Gambaran Umum Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota Makassar.**

Ditemukan bahwa terdapat lima pilihan kategori yang digunakan untuk menemukan gambaran umum pada tingkat dukungan sosial teman sebaya terhadap mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi yang berada di kota Makassar. Hasil yang ditemukan peneliti bahwa diperoleh sebanyak 36 responden yang berada pada tingkat kategori skor yang sangat rendah dengan nilai persentase sebesar 12% , terdapat 45 responden yang berada pada tingkat kategori skor yang rendah dengan nilai persentase sebesar 15%, terdapat 37 responden yang berada pada tingkat kategori skor yang tinggi dengan nilai persentase sebesar 12.30%, terdapat 182 responden yang berada pada tingkat kategori skor tinggi dengan nilai persentase sebesar 60.70% Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dominan pada tingkat kategori skor tinggi.

Pengukuran dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek pertama yaitu dukungan emosional dominan dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang dimana dukungan yang diterima sebesar 60.70 yang berada pada skor tinggi. Sarafino (1994) dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan yang berupa dukungan untuk memberi kenyamanan, kasih sayang, perhatian dan kepercayaan yang membuat penerima dukungan merasa dicintai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarafino (1998) menjelaskan dukungan yang diterima dari teman sebaya dapat memberikan kenyamanan dan rasa

dihargai oleh penerimanya. Dari hasil penelitian terlihat bahwa peran dukungan sosial teman sebaya memberikan dorongan secara verbal sehingga mahasiswa termotivasi dan berusaha dalam skripsinya, dengan adanya dukungan sosial teman sebaya yang tinggi pada mahasiswa akan memberikan dampak positif berupa perhatian dan dukungan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanapi. M & Agung. I, 2018) dukungan sosial di antara teman sebaya pada mahasiswa akan mendorong mereka menyelesaikan skripsi untuk meningkatkan semangat mahasiswa agar berusaha menjadi lebih baik.

#### **4.2.3 Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Fear Of Failure* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Di Kota Makassar .**

Peneliti melakukan uji normalitas pada masing-masing variabel terlihat terdistribusi normal data yang ada. salah satu bentuk ujian Normalitas yang digunakan dalam penelitian Ini adalah teknik plot skor dengan bantuan aplikasi statistik yaitu SPSS 25.0 dalam uji normalitas menggunakan plot skor data yang dapat dikatakan normal jika persebaran titik pada garis dan semakin banyak jumlah titik yang berkumpul disepanjang garis, maka data dapat dikatakan itu normal. uji normalitas Penelitian ini dilakukan pada dua variabel, variabel dukungan sosial teman sebaya dan *fear of failure*.

Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap *fear or failure* dengan kontribusi sebesar 0,820 sehingga dapat dikatakan terdapat arah hubungan yang positif, yang dimana semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin

tinggi *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota makassar. Begitupun sebaliknya jika semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota makassar dan kontribusi *fear of failure* terhadap dukungan sosial teman sebaya sebesar.

Santrock (2003) Menyatakan dukungan moral bagi individu yang pernah mengalami kegagalan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri lebih cepat, sehingga kepercayaan diri yang tumbuh dengan cepat dapat menjadi kekuatan pendorong di balik kegagalan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman. Q, 2017) Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki mahasiswa selama mengerjakan skripsi, maka semakin rendah tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Hal ini sejalan dengan karya Jenira (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula komitmen mahasiswa untuk menyelesaikan gelar di semester akhir. Serta temuan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyanti (2013) dimana dukungan terbesar yang didapatkan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah adalah dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi *fear of failure*, hal ini berarti bahwa perilaku menolong dapat menurunkan respon takut akan gagal pada mahasiswa yang sedang skripsi. Hal ini dapat terlihat dari asumsi berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh mahasiswa yang

sedang skripsi terhadap 19 orang mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota Makassar, didapatkan bahwa mereka memperoleh bantuan dukungan dari teman seperjuangannya dalam tahap penyelesaian tugas akhir, mereka juga mengatakan dukungan sosial yang diterima dari teman dapat memberikan pengaruh positif, dimana dukungan yang diberikan oleh teman dapat mengurangi rasa cemas yang dialaminya karena melewati rintangan bersama-sama serta meningkatkan motivasi dalam mengerjakan skripsi, dukungan ini termasuk dalam dukungan penghargaan.

Dukungan yang diterima bukan hanya kalimat motivasi melainkan pemberian dukungan dalam bentuk yang nyata seperti mencari jurnal dan memberi masukan terhadap skripsinya, dimana dukungan ini berupa dukungan instrumental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Conroy, Kaye, & Fifer (2002) yang menyebutkan bahwa *fear of failure* merupakan sebuah bentuk dukungan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif yaitu berupa hilangnya pengaruh sosial, perasaan malu dan merasa takut akan kerugian. Berdasarkan penjelasan dari teori tersebut, maka hal ini berarti bahwa dengan rendahnya dukungan sosial teman sebaya akan berakibat pada tingginya *fear of failure*.

Berdasarkan penjelasan bahwa dampak dari *fear of failure* yaitu kecemasan, penurunan motivasi, menjadi pribadi yang tidak stabil pesimis, dan menghindari suatu tujuan, serta menurunnya kualitas saat terlibat dalam suatu kegiatan. Akan tetapi, beberapa individu juga mengalami rasa *fear of failure*, dan membuat individu tersebut menjadi kurang termotivasi



(Conroy, 2001). Hal ini dapat terlihat dari contoh dimana ketika individu merasa tidak ada dukungan dari teman sebaya saat mengerjakan skripsi akan mengalami rasa *fear of failure*.

#### **4.2.4 Limitasi Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kekurangan, keterbatasan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala dimana terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya sehingga item dalam skala penelitian gugur, juga Pada penyebaran yang tidak merata seperti usia yang mana lebih banyak responden dengan rentan usia 21-24 tahun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota makassar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat skor yang bervariasi pada tingkat dukungan sosial teman sebaya dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang berada di kota Makassar dimana sebagian besar *fear of failure* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota Makassar berada di kategori rendah yaitu 179 dari 300 mahasiswa yang diakibatkan oleh kontribusi dari dukungan sosial teman sebaya.
2. Tingkat *fear of failure* mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi dalam menghadapi skripsi masuk dalam kategori rendah, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketakutan yang rendah diakibatkan oleh pengaruh dari dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dimana hasil ini dapat dilihat dari nilai persamaan regresi yang dapat dibentuk yaitu dukungan sosial teman sebaya  $333.075 + -2.232$  (*fear of failure*) koefisien bernilai negatif berarti terdapat hubungan yang searah yang dimana semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin

3. tinggi *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota makassar. Begitupun sebaliknya jika semakin tinggi dukungan sosial.
4. teman sebaya maka semakin rendah *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi di kota makassar.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 88% terhadap *fear of failure*. Hasil analisis juga menunjukkan adanya faktor lain sebesar 20% yang juga ikut berperan dalam variabel *fear of failure* tetapi tidak ikut serta diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

1. Mahasiswa diharapkan perlu mempertahankan atau meningkatkan keyakinan dalam membuat skripsi, memanfaatkan dukungan dari orang-orang terdekat serta menumbuhkan keinginan dalam diri sendiri untuk terus berprestasi dan bersaing dengan orang lain untuk menjadi yang terbaik.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti mengenai topik yang serupa dengan penelitian ini diharapkan lebih banyak mencari referensi dari berbagai sumber terkait topik yang akan diteliti agar pemahaman menjadi lebih luas. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terhadap kaitan variabel *fear of failure* dengan variabel lain. Peneliti selanjutnya bisa memperhatikan faktor-faktor lain seperti lingkungan. Serta disarankan untuk memperhatikan item-item alat ukur masing-masing skala terkhusus untuk modifikasi dari alat ukur yang sudah ada guna mengantisipasi banyaknya jumlah item yang gugur.

3. Bagi perguruan tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswanya agar memberikan bimbingan kepada mahasiswa tingkat akhir agar tetap mampu mengatasi rasa takut akan kegagalan dengan tetap mengerjakan skripsi tepat waktu dan mampu meningkatkan sumber daya yang ada dan juga mengoptimalkan perannya terutama dalam bidang konseling untuk mengetahui masalah yang timbul akibat proses skripsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhazaleh, Z. M., & Mahasneh, A. M. (2016). Fear of failure among a sample of Jordanian undergraduate students. *Psychology research and behavior management*, 9, 53.
- Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(2 Extra), 40-50.
- Andriani, S. R. & Fatma, A. (2013). Hubungan Antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*. Vol. II, No, 2, Agustus 2013.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya Pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2).
- Aswar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi: IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atikson. (1957) *Pengantar Psikologi edisi ke-8 jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Ayu Maesyaroh, D., Nuryanti, L., & Psi, S. (2021). *Pola Perilaku Mencari Bantuan pada Mahasiswa Tingkat Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron. A. R & Bryne. D (2003) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron. A.R & Bryne. D (2003) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Christian, J. M. (2017). The Influence of Fear of Failure. *The Journal of Student Leadership*, 1(1),81-88.

- Clarabella, S. J., & Setyanto, A. T. (2015). Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential Mobility di Keluarga Militer. *Wacana*, 7(1).
- Clavo. A.A., Eleonora P., & Yves Zenou. (2008) Peer effects and social networks in education (Cream) discussion pappe. No 14/8, November 15.
- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress 1. *Journal of applied social psychology*, 13(2), 99-125.
- Conroy, D. E. (2002). The performance failure appraisal inventory: user's manual 2nd edition. Human Kinetics Publishers. Inc
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237-253.
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional fear of failure measurement: The performance failure appraisal inventory. *Journal of applied sport psychology*, 14(2), 76-90.
- Conroy, D.E., Kaye, M. P., & Fifer, A.M. (2007) Cognitive links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive Behavior Therapy*, 25(4), 237-253. DOI; 10.1007/s10942-007-0052-7.
- Conroy, D.E., Poczwadowski, A., & Henchen, K.P. (2001). Evaluate Criteria And Emotional Response Associated With Failure And Succes Among Elite Athlets And Performing Artist, *Journal of Applied Sport Psychology*, 13,200-322.
- Conroy. (2004). The unique psychological meangings of multidimensional measure of fears failing. *Journal of sports & Exercise Psychilogy*, 26(3), 484-491.
- Desmita (2010). Psikologi Perkembangan. PT Remaja Rosdakarya; Bandung
- Dewi, S., & Arjanggal, R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri akademik dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas X. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 14(1), 84-93.
- Dini, P. R., & Iswanto, A. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 10(2).
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

- Esmiati, A. N., & Kusumadewi, I. (2017). Dukungan Sosial Pada Istri Yang Studi Lanjut. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 82-92.
- Fadhlillah, H., & Sakti, H. (2015). Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UKM Research and Business (R'nB) Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 182-186.
- Fitriatun, E., Nopita, N., & Mulyani, S. E. M. (2018). Karakter Empati Dalam Konseling Teman Sebaya Pada Masa Remaja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 16-23.
- Goss-Sampson, M.a. (2022). *Statistical Analysis in JASP 0.16.1: A Guide for Students*. March 2022
- Gottlieb, B.H. (1983). Social Support as a focus for integrative research in psychology. *American Psychologist*, 38 (3), 278-287.
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129-146.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan teman sebaya dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28-40.
- Hidayah, D. N. (2012). Persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dan ketakutan akan kegagalan. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-12-2012-pendidikan-tinggi>. diakses pada tanggal 30 November 2021
- Inayah, L. (2015). *Pengaruh dukungan teman sebaya dan self-efficacy terhadap penyesuaian akademik* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi).
- Jenira, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Komitmen Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Johnson, B. W., Redfield, D. L., Miller, R. L., & Simpson, R. E. (1983). The Coopersmith self-esteem inventory: A construct validation study. *Educational and Psychological Measurement*, 43(3), 907-913.



- Kau, M. A. (2010). Empati dan perilaku prososial pada anak. *Jurnal Inovasi*, 7(03).
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264-278.
- Kiswanto, A. (2017). Karakteristik rasa takut gagal (fear of failure) pada young entrepreneurial berdasarkan minat karier mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 47-56.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020, August). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA RANTAU. In *Seminar Nasional Psikologi UM* (Vol. 1, No. 1).
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Lastina, F. F., & Abidin, Z. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 359-368.
- Malecki, C. K., & Elliott, S. N. (1999). Adolescents' ratings of perceived social support and its importance: Validation of the Student Social Support Scale. *Psychology in the Schools*, 36(6), 473-483.
- Marhaeni, P. (2017). *HUBUNGAN ANTARA HARAPAN ORANGTUA DENGAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN PADA MAHASISWA DENGAN STATUS RENTAN DO DI UNIVERSITAS MERCU BUANA* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Mayasari, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dan Persepsi Status Sosial Ekonomi Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Yang Memilikl Ibu Bekerja Di Luar Negeri.
- McClelland, D. C., Atikson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L. (1953). *The achievement motive*. New York: Irvington.
- Mohammad Sah, M. (2014). *Hubungan Locus Of Control dan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Perilaku Menyontek pada Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mujahidah, A., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan antara Ketakutan Akan Kegagalan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2).



- Murdafasmi, Y., Rachmatan, R., Nisa, H., & Riamanda, I. (2020). Dukungan Sosial Dengan Fear of Failure Pada Foodpreneur. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 199-224.
- Nainggolan, L. (2007). *Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nelson, K. L., Newman, D. N., McDaniel, J. R., & Buboltz, W. C. (2013). Gender differences in fear of failure amongst engineering students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(16), 10-16.
- Nelson, K., Newman, D., Mcdaniel, J., & Buboltz, W. (2013). Gender differencess in fear of failure among engineering students . *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(16), 10-16.
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, N., & Syarifin, A. (2020). INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105-118.
- Putra, E. (2014). Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Konsumen pada Citra Swalayan dengan Variabel Intervening Service Quality. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(2), 89-94.
- Putri, A.N (2019) *Emotional Intelegence, Dan Fear od failure* Sebagai Prediktor Prokraktinasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar. *Jurnal Tidak Terpublikasi*.
- Quardona, Q., & Agustina, M. (2018). Dukungan Emosional dan Instrumental dengan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(02), 429-435.
- Quardona, Q., & Agustina, M. (2018). Dukungan Emosional dan Instrumental dengan Interaksi Sosial pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(02), 429-435.
- Rahman, I., & Rusli, D. (2020). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SMAN 1 KAMPUNG DALA. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(1).
- Rekawati, E., Sahar, J., & Wati, D. N. K. (2020). Dukungan Penghargaan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas dan Kepuasan Hidup Lansia di Depok. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 11(2), 166-169.
- Rohmah, F. A. (2006). *Efektivitas diskusi kelompok dan pelatihan efikasi diri untuk mengurangi stres pada mahasiswa yang sedang skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Rohmah, Q. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Santoso, S. (1999). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* Edisi Ketigabelas Jilid 2. Jakarta Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (edisi teri)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006) *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.
- Sarafino, E. P. (2006) *Health Psychology: Biopsychology Interaction*.5th ed. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarafino, EP. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial interaction*. New York: John Wiley and Sons
- Sarifah, S., & Edwina, T. N. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Disiplin Kuliah dengan Minat Mengikuti Kuliah pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Produksi Pemberitaan Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 118-127.
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289.
- Schneiders. A.A (1964) *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Setyaningsih, F. D., & Andayani, T. R. (2011). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DAN RESILIENSI DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER DI RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA. *Wacana*, 3(2).
- Solih, M. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa SMKN II Malang. *Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Suciani, D., & Safitri, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(02), 126710.
- Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 25-36.
- Suhendra, E. S. (2019). Dampak akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme paedagogik terhadap kinerja guru di SMKN 21 Jakarta. *Jurnal Nusantara*, 4, 38-52.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Suryawati, N. M. R. (2000). Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 202-211.
- Tarwiyati, H. (2013). *Hubungan antara tingkat problem-focused coping dengan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Taylor, S. E. (2012). *Health psychology* (8th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Taylor, S.E. (2012). *Health psychology* (8<sup>th</sup> Ed.). New York: Mc Graw-Hill.
- Trisnawati, Dhita Ayu. (2012). Peran *Self-Efficacy* dan Persepsi Citra Almamater Terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Pada Para Pencari Kerja Berstatus Fresh Graduate. *Jurnal Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang*.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-50.
- Wahyuni, L. D., & Irsalina, F. I. (2014). Komunikasi interpersonal terhadap dosen pembimbing dan ketakutan akan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 3(2), 85-93.

Wijaya, A. A. A. R., & Widiyasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261.

Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran-Ed.Revisi*. Jakarta: Grasindo.

Yahaya, A., Ramli, J., Hashim, S., Ibrahim, M. A., Kadir, H. B. H., Boon, Y., & Rahman, R. R. R. (2010). The effects of various modes of absenteeism problem in school on the academic performance of students in secondary schools. *European Journal of Social Sciences*, 12(4), 624-639.

Yuliastri, D (2022) Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Tidak Terpublikasi*.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**LAMPIRAN 1**

**SKALA PENELITIAN**

## SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Salam sejathera untuk kita seemua. Selamat Pagi/ Siang/ Sore/Malam

Perkenalkan saya Dewi Yanti Paembonan, Peneliti dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data untuk penelitian saya yang berkaitan dengan Dukungan sosial dan takut gagal.

Adapun Kriteria responden penelitian saya, yakni:

1. Berusia 20-27 tahun
2. Mahasiswa tingkat akhir jurusan psikologi yang mengerjakan skripsi di kota Makassar

Jika anda memenuhi kriteria tersebut, saya memohon kesediaannya untuk mengisi skala ini. Data yang anda berikan dapat saya jamin kerahasiaannya, partisipasi anda sangat membantu keberhasilan dalam penelitian ini. Atas waktu dan partisipasinya saya haturkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,  
Peneliti,

Dewi Yanti Paembonan  
4518091027

**IDENTITAS RESPONDEN**

Sebelum anda mengisi Skala Psikologi ini, silahkan melengkapi Identitas Anda pada bagian di bawah ini. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama (boleh inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia (contoh 21 Tahun) :

Universitas :

Semester ( contoh 8) :



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



## PETUNJUK Pengerjaan

Berikut terdapat beberapa pernyataan yang mungkin anda alami selama proses pengerjaan Skripsi. Anda dimohon untuk memberi jawaban yang sesuai dengan kondisi diri anda saat ini. Semua jawaban yang anda berikan adalah "BENAR" Selama anda mengisi sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Pada setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban, Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri anda dari setiap pernyataan, dengan cara:

Pilihlah "SANGAT SESUAI", Jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan dirianda

Pilihlah "SESUAI", Jika pernyataan tersebut SESUAI dengan diri anda

Pilihlah "NETRAL", Jika pernyataan TIDAK DAPAT MENENTUKAN apakah pernyataan tersebut SESUAI atau TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah "TIDAK SESUAI", Jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri anda

Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", Jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri anda

### SKALA I

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya takut mengambil tindakan ketika belum ada arahan dari dosen					
2.	Saya takut orang merendahkan kemampuan saya					
3.	Takut orang lain mengetahui saya gagal mengerjakan skripsi					
4.	Saya berpikir akan dijauhi oleh teman jika gagal menyelesaikan skripsi					
5.	Saya kurang yakin dengan skripsi yang saya buat					
6.	Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya ragu untuk menggapai cita-cita					
7.	Saya yakin terhadap kemampuan saya					
8.	Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi					
9.	Kemampuan saya lebih baik daripada teman saya					
10.	Tetap tenang walaupun orang mengkritik hasil kerja saya					
11.	Teman mendukung apapun yang terjadi dalam pengerjaan skripsi saya					
12.	Yakin usaha dapat menghasilkan nilai yang baik					
13.	Yakin dapat menggapai cita-cita					
14.	Orang tua tidak kecewa bila saya gagal menyelesaikan kuliah					
15.	Saya takut tidak mampu memenuhi keinginan dosen					
16.	Teman memberikan pendapat buruk mengenai hasil skripsi saya					
17.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas sesuai standar yang diberikan					
18.	Teman saya lebih banyak mendapat pujian dibanding saya					

19.	saya akan dikucilkan oleh teman jika berbuat kesalahan pada skripsi saya					
20.	khawatir mengenai kemampuan saya					
21.	Khawatir keluarga tidak menerima kegagalan saya dalam mengerjakan skripsi					
22.	Takut mengecewakan teman yang membantu saya jika terlalu lama menyelesaikan skripsi					
23.	Yakin mendapat nilai yang memuaskan					
24.	Tidak memperdulikan penilaian orang lain jika fokus mengerjakan skripsi					
25.	Senang jika teman membantu mengerjakan skripsi					
26.	Keyakinan saya membuat saya mengabaikan kritik orang lain mengenai skripsi saya					
27.	Keluarga akan menerima jika saya gagal mengerjakan skripsi					
28.	Takut jika kesulitan mencari referensi					
29.	Saya menolak jika diberikan suatu tanggungjawab karena takut tidak bisa menyelesaikannya					
30.	Teman-teman lebih mampu menyelesaikan tugas dibanding saya					
31.	Merasa kecewa jika mendapat penilaian buruk					
32.	Saya merasa diabaikan, karena dosen lebih menyukai penelitian teman saya					
33.	Khawatir jika skripsi saya mendapat banyak revisi					
34.	Saya mengkhawatirkan masa depan saya					
35.	Yakin bisa menyelesaikan masukan yang diberikan dosen mengenai skripsi saya					
36.	Percaya diri jika bimbingan dengan dosen pembimbing					
37.	Yakin menjadi lulusan dengan kemampuan yang bisa diandalkan					
38.	Saya mampu menyelesaikan tugas dibanding teman saya					
39.	Kritik dari orang dapat saya jadikan masukan					
40.	Saya yakin bahwa apa yang telah saya rencanakan berjalan sesuai dengan harapan saya					

**SKALA II**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman selalu bertanya mengenai perkembangan skripsi saya				
2	Teman selalu mendukung dan memberikan semangat				
3	Teman peduli terhadap suasana hati saya ketika kondisi saya sedang drop				
4	Saya mempunyai teman yang bisa menerima kondisi dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi				
5	Teman memberikan semangat dan mengingatkan untuk terus berusaha mengerjakan skripsi				
6	Teman saya peduli dengan permasalahan saya dalam mengerjakan skripsi				
7	Teman tidak peduli dengan skripsi yang saya buat				
8	Teman tidak mendukung dan memberi semangat saat mengerjakan skripsi				
9	Teman tidak peduli terhadap suasana hati saya ketika sedang drop				
10	Teman hanya memdulikan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan permasalahan saya				
11	Teman tidak pernah menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi				
12	Tidak ada teman yang peduli terhadap saya dan hanya mementingkan urusannya.				
13	Teman-teman memuji dan mengatakan skripsi saya baik dan sudah bagus				
14	Pembimbing memuji skripsi yang saya buat dan mengatakan saya sudah mengerjakan dengan baik				
15	Pembimbing memberikan apresiasi terhadap skripsi yang saya buat				
16	Teman saya tidak pernah mengadakan dan mengajak saya untuk mengerjakan skripsi bersama				
17	Pembimbing tidak memuji skripsi yang saya buat				

18	Pembimbing tidak memberikan apresiasi terhadap skripsi yang saya buat				
19	Teman memberi motivasi untuk tetap optimis mengerjakan skripsi				
20	Teman selalu membantu dan menemani saya mencari buku di perpustakaan				
21	Teman mau mengantarkan saya ke toko buku ataupun ke perpustakaan				
22	Teman meminjamkan bukunya sebagai referensi saya				
23	Teman membuat saya pesimis dalam mengerjakan skripsi				
24	Teman tidak mau membantu dan menemani saya ke perpustakaan atau membeli buku untuk keperluan skripsi saya				
25	Teman saya sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak pernah membantu saya mengerjakan skripsi				
26	Teman membantu saya mencari informasi tentang judul dan buku referensi untuk skripsi saya				
27	Teman memberikan saran dan informasi dalam membuat skripsi yang baik				
28	Teman membantu mengoreksi skripsi saya				
29	Teman saya memberi nasehat, saran untuk membantu saya menyelesaikan skripsi				
30	Teman tidak pernah membantu mencari informasi dan referensi untuk skripsi saya				
31	Teman tidak memberi saran dan informasi untuk membuat skripsi yang baik				
32	Teman tidak membantu dan memberikan saran dalam pengerjaan skripsi sayamenyukai penelitian teman saya				
33	Teman mengajak saya diskusi mengenai skripsi				
34	Teman tidak mengajak saya mencari buku bersama				



**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA**

### Data Demografi Responden

<b>N0</b>	<b>Nama ( Boleh Inisial)</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia ( 21 Tahun)</b>	<b>Asal Universitas</b>	<b>Semester</b>
1	Wiwi	Perempuan	22	Universitas Bosowa	8
2	Ari	Laki-laki	22	Universitas Bosowa	8
3	K	Laki-laki	21	Universitas Bosowa	8
4	A	Perempuan	23	Universitas Bosowa	8
5	Ika	Perempuan	26	Universitas Hasanuddin	12
6	Riska cantik ulalaaaa	Perempuan	22 tahun	Universitas Negeri Makassar	8
7	Alday	Perempuan	21	Universitas Bosowa	8
8	I	Laki-laki	21 tahun	Universitas Bosowa	8
9	Ist	Perempuan	21	Universitas Bosowa	8
10	Lican	Perempuan	22 tahun	Universitas Bosowa	8
11	F	Perempuan	22	Universitas Hasanuddin	8
12	Achaaa	Perempuan	22	Universitas Negeri Makassar	8
13	Dinda	Perempuan	22	Universitas Hasanuddin	8
14	M	Perempuan	22	Universitas Negeri Makassar	8
15	R	Perempuan	21	Universitas Bosowa	8
16	MIP	Laki-laki	23	Universitas Bosowa	8
17	Uno	Laki-laki	26	Universitas Bosowa	10
18	Ditha	Perempuan	22 tahun	Universitas Bosowa	8
19	Nurul	Perempuan	21	Universitas Hasanuddin	8
20	Risa	Perempuan	21 tahun	Universitas Bosowa	8

## 2. Data Fear Of Failure

N0	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	4	4	3	4	4	2	1	1	2	1	2	4	5	1	2	5	1	4	5	2
2	4	4	5	3	2	1	1	1	2	1	2	4	4	1	4	2	2	5	4	2
3	4	2	1	1	1	2	2	1	4	3	2	2	3	4	4	4	5	2	2	2
4	2	4	3	3	1	1	2	1	1	1	2	5	5	3	4	5	2	4	5	2
5	3	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4
6	4	4	5	5	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	1
7	4	3	3	2	1	5	1	3	3	4	4	5	1	5	5	5	4	4	3	3
8	4	2	2	5	2	3	2	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
9	4	4	5	4	3	4	3	2	1	1	2	3	3	1	4	3	1	5	4	3
10	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	3	2	2	2	2
11	2	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1	1	1	4	1
12	4	1	4	2	4	4	4	2	3	2	3	5	5	3	4	4	2	4	4	2
13	4	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2
14	4	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	1
15	4	4	4	2	4	4	2	2	2	1	1	3	3	2	2	4	4	3	3	2
16	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	1	2
17	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2
18	4	5	3	4	4	4	2	2	2	3	1	1	5	5	4	4	4	4	4	2
19	4	4	5	4	3	4	1	4	2	1	2	4	4	1	4	4	2	4	5	1
20	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3



### 3. Data Dukungan Sosial Teman Sebaya

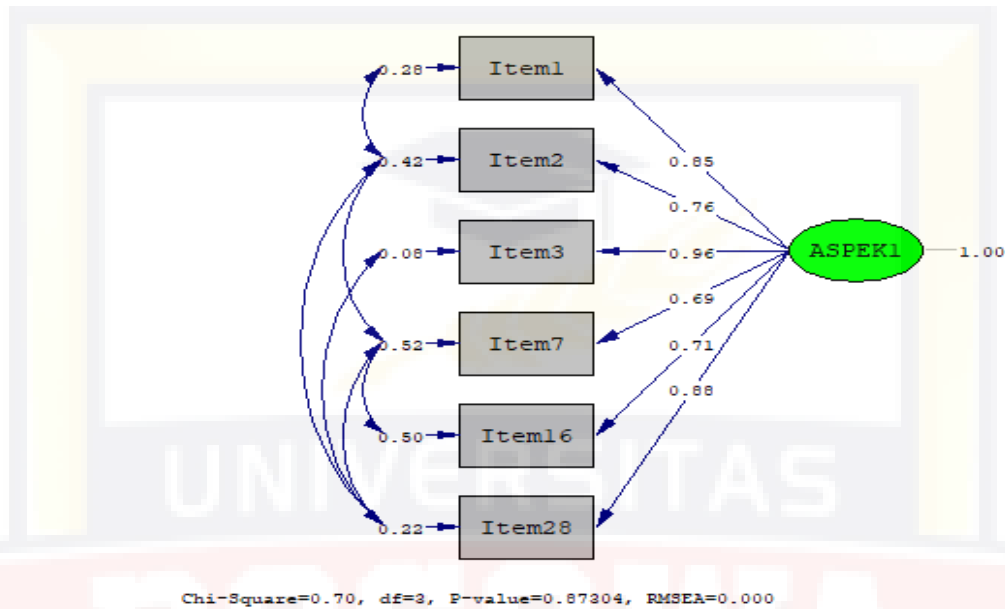
N0	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	1	2	2	3	3	3	2	4	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2
7	4	3	2	1	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
8	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2
18	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
19	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3
20	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2



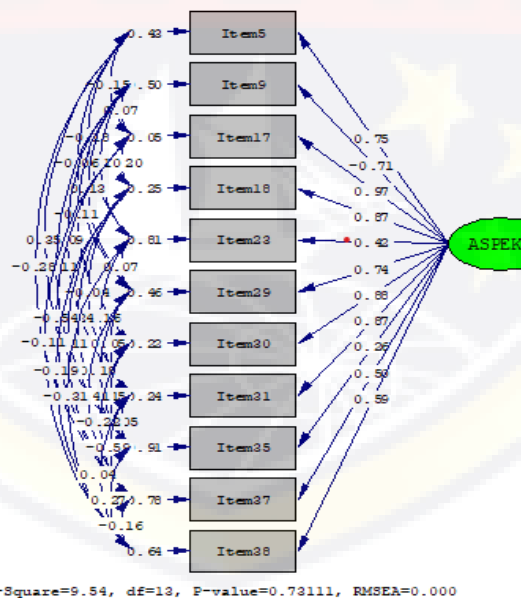
**LAMPIRAN 3**  
**HASIL UJI VALIDITAS**  
**KONSTRAK**

## HASIL DARI VALIDITAS KONSTRUK *FEAR OF FAILURE*

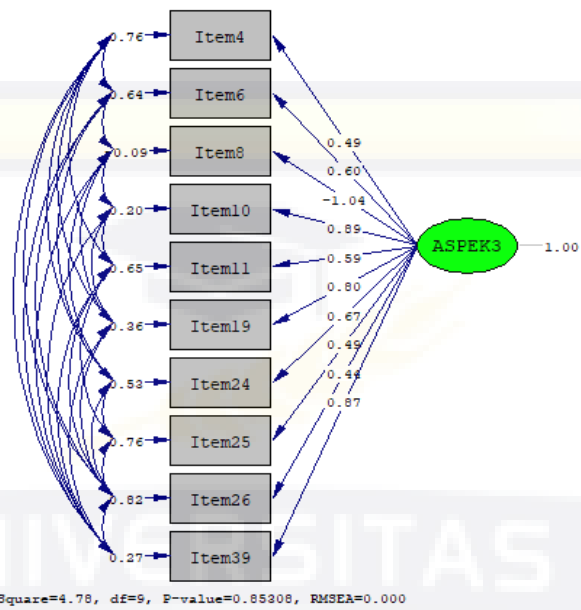
### 1. path Diagram Aspek Ketakutan Akan Penghinaan Dan Rasa Malu



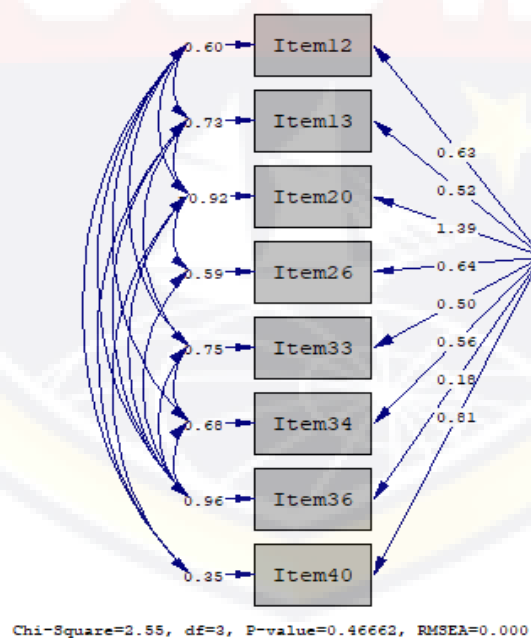
### 2. Path Diagram Ketakutan Akan Penurunan Estimasi Diri Individu



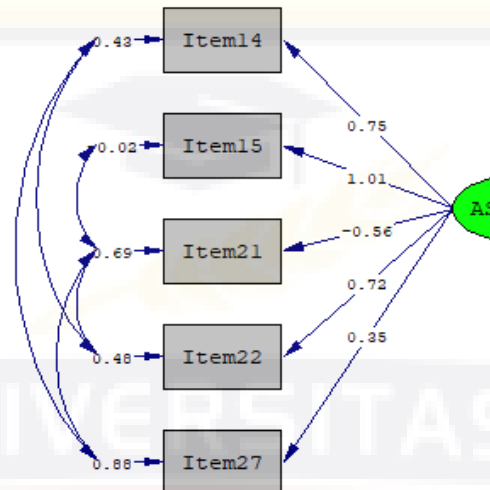
### 3. Path Diagram Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial



#### 4. Path Diagram Ketakutan Akan Ketidakpastian Masa Depan



### 5. Path Diagram Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

### 6. Properti Psikometrik Fear Of Failure

NO Item	Factor Loading	T-Value	Aspek	Keterangan
1	0.85	19.35	Ketakutan Akan Dialaminya Penghinaan Dan Rasa Malu	Valid
2	0.76	16.18	Ketakutan Akan Dialaminya Penghinaan Dan Rasa Malu	Valid
3	0.96	23.32	Ketakutan Akan Dialaminya Penghinaan Dan Rasa Malu	Valid
4	0.49	9.68	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
5	0.75	16.53	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
6	0.71	15.00	Ketakutan Akan Dialaminya Penghinaan Dan Rasa Malu	Valid
7	0.69	14.46	Ketakutan Akan Dialaminya Penghinaan Dan Rasa Malu	Valid
8	-1.04	-16.19	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Tidak Valid
9	-0.71	-14.92	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Tidak Valid

10	0.89	15.19	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
11	0.59	11.88	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
12	0.63	7.78	Ketakutan Akan Ketidakpastian Masa Depan	Valid
13	0.52	7.45	Ketakutan Akan Ketidakpastian Masa Depan	Valid
14	0.75	11.05	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Valid
15	1.01	12.96	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Valid
16	0.60	11.52	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Valid
17	0.97	24.80	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
18	0.87	24.80	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
19	0.80	14.98	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
20	1.39	10.34	Ketakutan Akan Ketidakpastian Masa Depan	Valid
21	-0.56	-7.99	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Tidak Valid
<b>NO Item</b>	<b>Factor Loading</b>	<b>T-Value</b>	<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
22	0.72	10.79	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Valid
23	0.42	9.20	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
24	0.67	13.70	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
25	0.49	9.90	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
26	0.44	8.87	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
27	0.35	6.12	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Valid
28	0.88	19.56	Ketakutan Akan Dialaminya	Valid

			Penghinaan Dan Rasa Malu	
29	0.74	16.62	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
30	0.88	21.15	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
31	0.87	20.71	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
32	0.64	10.46	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Valid
33	0.50	9.13	Ketakutan Akan Ketidakpastian Masa Depan	Valid
34	0.56	9.56	Ketakutan Akan Ketidakpastian Masa Depan	Valid
35	0.26	5.63	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
36	0.18	2.88	Ketakutan Akan Mengecewakan Orang Penting Baginya	Valid
37	0.50	7.15	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
38	0.59	11.78	Ketakutan Akan Penurunan Estimasi diri Individu	Valid
39	0.87	15.20	Ketakutan Akan Hilangnya Pengaruh Sosial	Valid
40	0.81	12.45	Ketakutan Akan Ketidakpastian Masa Depan	Valid

#### 7. Blueprint Skala Fear Of Failure Setelah Uji Validitas Konstrak

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Ketakutan akan dialaminya	Takut melakukan banyak hal terkait pengerjaan skripsi	1, 2, 23, 43	, 12, 13, 53	
Penghinaan dan rasa malu	Takut dinilai negatif	, 24, 44	14, 22, 54	14
Ketakutan akan Penurunan Estimasi diri Individu	Keraguan tentang kemampuan yang dimiliki	5, 45	15, 35, 55	5
Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	Rasa cemas terhadap penilaian orang lain	6, 26, 46	16, 36	5
Ketakutan akan	Takut jika skripsi yang dibuat tidak sesuai	7, 47	17, 37	

ketidakpastian masa depan	dengan harapan yang diinginkan Takut tidak dapat menggapai cita-cita yang diinginkan	, 28,	18, 38, 58	9
Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	Takut mengecewakan keluarga Merasa bersalah kepada orang di sekitarnya	29	19, 39	7
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>22</b>	<b>37</b>

UNIVERSITAS

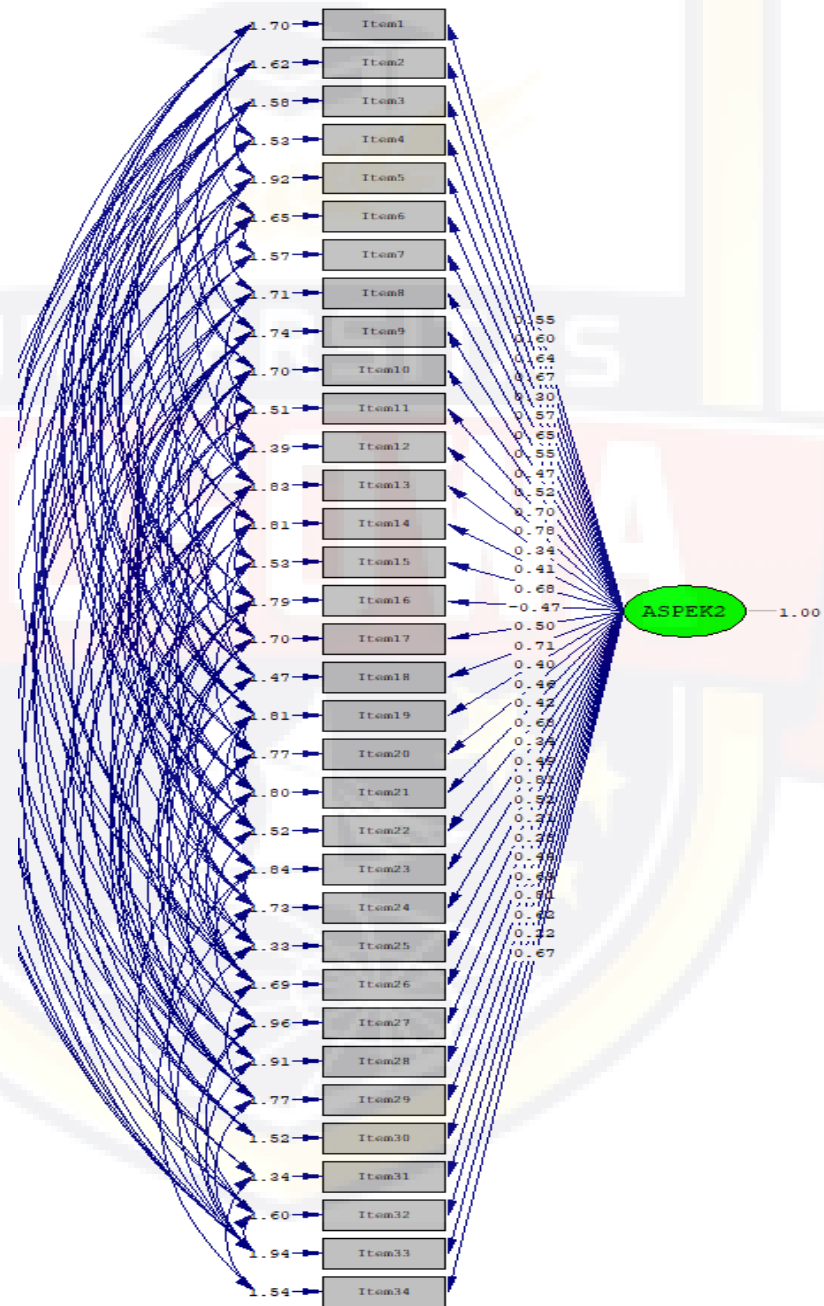
BOSOWA





## HASIL DARI VALIDITAS KONSTRUK DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

### 1. Path Diagram Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan informasi, Dukungan jaringan sosial.



## 2. Properti Psikometrik Dukungan Sosial Teman Sebaya

NO Item	Factor Laoding	T-Value	Aspek	Keterangan
1	0.55	7.14	Dukungan Emosional	Valid
2	0.60	7.64	Dukungan Emosional	Valid
3	0.64	8.35	Dukungan Emosional	Valid
4	0.67	8.88	Dukungan Emosional	Valid
5	0.30	3.84	Dukungan Emosional	Valid
6	0.57	7.25	Dukungan Emosional	Valid
7	0.65	8.63	Dukungan Emosional	Valid
8	0.55	7.20	Dukungan Emosional	Valid
9	0.47	6.15	Dukungan Emosional	Valid
10	0.52	6.65	Dukungan Emosional	Valid
11	0.70	9.41	Dukungan Emosional	Valid
12	0.78	10.51	Dukungan Emosional	Valid
13	0.34	4.30	Dukungan Penghargaan	Valid
14	0.41	5.17	Dukungan Penghargaan	Valid
15	0.68	9.08	Dukungan Penghargaan	Valid
16	-0.47	-5.91	Dukungan Penghargaan	Tidak Valid
17	0.50	6.35	Dukungan Penghargaan	Valid
18	0.71	9.57	Dukungan Penghargaan	Valid

NO Item	Factor Laoding	T-Value	Aspek	Keterangan
19	0.40	4.92	Dukungan Instrumental	Valid
20	0.46	5.87	Dukungan Instrumental	Valid
21	0.42	5.34	Dukungan Instrumental	Valid
22	0.68	8.96	Dukungan Instrumental	Valid
23	0.34	4.39	Dukungan Instrumental	Valid
24	0.49	6.28	Dukungan Instrumental	Valid
25	0.81	10.90	Dukungan Instrumental	Valid
26	0.52	6.72	Dukungan Informasi	Valid
27	0.21	2.64	Dukungan Informasi	Valid
28	0.28	3.58	Dukungan Informasi	Valid
29	0.44	5.49	Dukungan Informasi	Valid
30	0.69	9.26	Dukungan Informasi	Valid
31	0.81	10.99	Dukungan Informasi	Valid
32	0.62	8.24	Dukungan Informasi	Valid

33	0.22	2.64	Dukungan Jarngan Sosial	Valid
34	0.67	9.03	Dukungan Jarngan Sosial	Valid

### 3. Blueprint skala Dukungan sosial teman sebaya Uji Validitas Konstrak

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Dukungan emosional	Menerima perhatian dari teman atau kerabat	1,2	7,8	
	Mendapat perasaan nyaman dari teman	3,4,5	9,10,11	12
	Merasa dicintai atau diterima oleh teman	6	12	
Dukungan Penghargaan	Dinilai mampu mengerjakan skripsi dengan baik oleh teman	13		
	Dosen pembimbing memberi penilaian Positif	14,15	17,18	5
Dukungan Indrumental	Menerima bantuan moril berupa jasa atau motivasi dari teman atau kerabat	19,20, 21,22	23,24 ,25	7
Dukungan informasi	Mendapat petunjuk, bantuan, saran dari teman dalam pengerjaan skripsi	26,27 28,29	30,31,32	7
Dukungan jaringan sosial	Dilibatkan dalam suatu kegiatan kelompok yang diadakan oleh teman sebaya	33	34	2
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>15</b>	<b>33</b>



UNIVERSITAS



**LAMPIRAN 4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

**A. Fear of failure****Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>No of Items</b>
<b>.971</b>	<b>37</b>

**B. Dukungan sosial teman sebaya**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>No of Items</b>
<b>.922</b>	<b>33</b>



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL ANALISIS VARIABEL**  
**BERDASARKAN DEMOGRAFI**

## A. *Fear of failure*

### 1. *Fear of failure* Berdasarkan jenis kelamin

		JK		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Kategorisasi_ DV	Rendah	71	108	179
	Sedang	4	14	18
	Tinggi	40	41	81
	Sangat Tinggi	11	11	22
Total		126	174	300

### 2. *Fear of failure* Berdasarkan Usia

		JK		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Kategorisasi_ _DV	Rendah	71	108	179
	Sedang	4	14	18
	Tinggi	40	41	81
	Sangat Tinggi	11	11	22
Total		126	174	300

### 3. *Fear of failure* Berdasarkan Universitas

		UNIVERSITAS		Total
		Negeri	Swasta	
Kategorisasi_ DV	Rendah	119	60	179
	Sedang	12	6	18
	Tinggi	45	36	81
	Sangat Tinggi	15	7	22
Total		191	109	300

### 4. *Fear of failure* Berdasarkan Semester

		SEMESTER		Total
		8	10-12	
Kategorisasi_ DV	Rendah	117	62	179
	Sedang	14	4	18
	Tinggi	67	14	81
	Sangat Tinggi	17	5	22
Total		215	85	300

## B. Dukungan sosial teman sebaya

### 1. Dukungan sosial teman sebaya Berdasarkan jenis kelamin

		JK		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Kategori_ IV	Sangat Rendah	20	16	36
	Rendah	17	28	45
	Sedang	17	20	37
	Tinggi	72	110	182
Total		126	174	300

### 2. Dukungan sosial teman sebaya Berdasarkan Usia

		USIA		Total
		21-24 Tahun	24-27 Tahun	
Kategori_ IV	Sangat Rendah	34	2	36
	Rendah	44	1	45
	Sedang	37	0	37
	Tinggi	180	2	182
Total		295	5	300

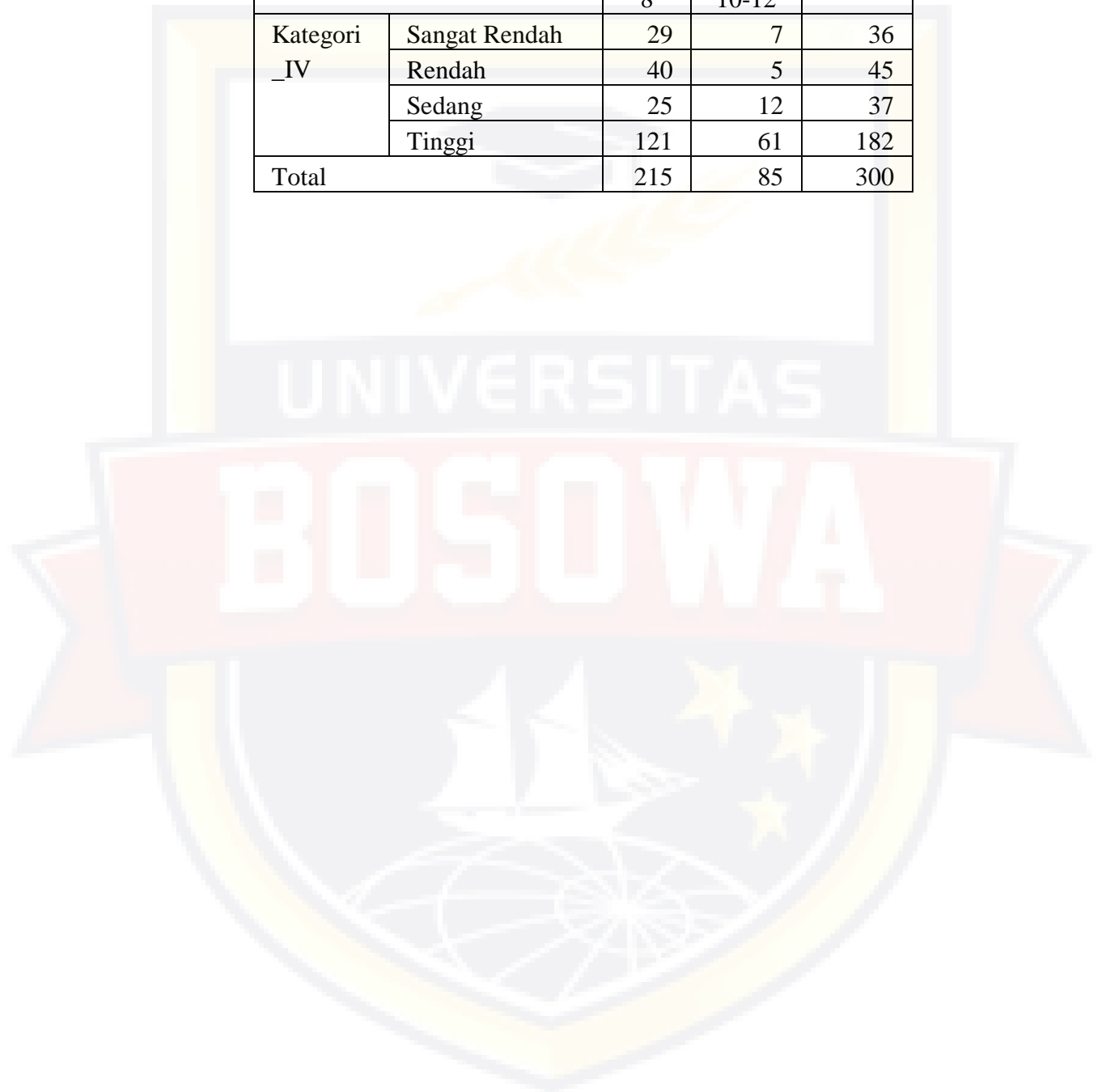
### 3. Dukungan sosial teman sebaya Berdasarkan Universitas

		UNIVERSITAS		Total
		Negeri	Swasta	
Kategori_ IV	Sangat Rendah	27	9	36
	Rendah	19	26	45
	Sedang	24	13	37
	Tinggi	121	61	182
Total		191	109	300



## 4. Dukungan sosial teman sebaya Berdasarkan Semester

		SEMESTER		Total
		8	10-12	
Kategori _IV	Sangat Rendah	29	7	36
	Rendah	40	5	45
	Sedang	25	12	37
	Tinggi	121	61	182
Total		215	85	300





**LAMPIRAN 6**  
**HASIL ANALISIS VARIABEL**  
**BERDASARKAN TINGKAT**  
**SKOR**

### 1. Fear of failure

Kategorisasi DV					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	179	59.7	59.7	59.7
	Sedang	18	6.0	6.0	65.7
	Tinggi	81	27.0	27.0	92.7
	Sangat Tinggi	22	7.3	7.3	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

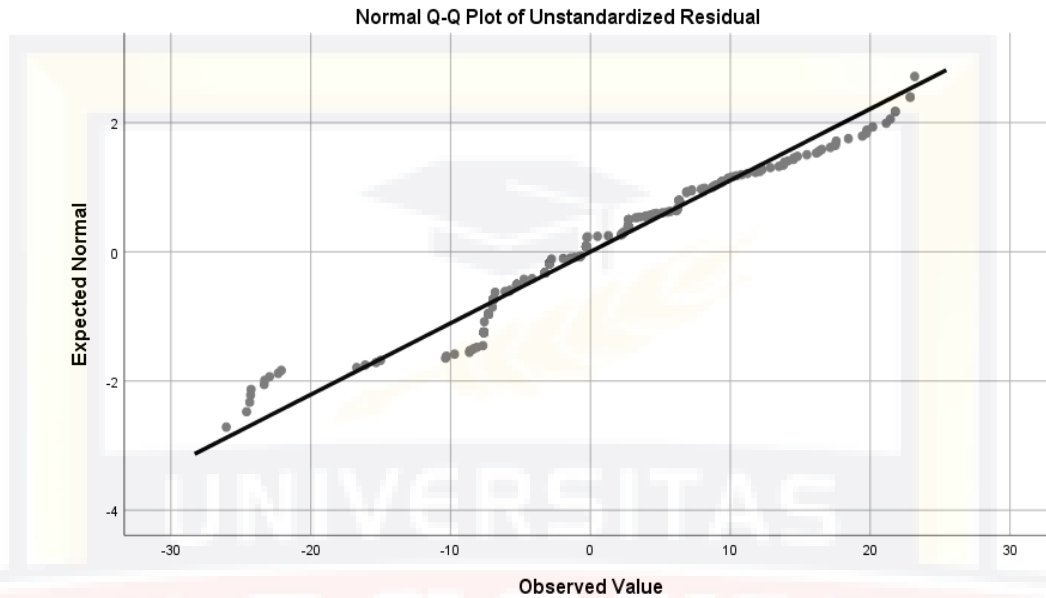
### 2. Dukungan sosial teman sebaya

Kategorisasi IV					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	36	12.0	12.0	12.0
	Rendah	45	15.0	15.0	27.0
	Sedang	37	12.3	12.3	39.3
	Tinggi	182	60.7	60.7	100.0
	Total	300	100.0	100.0	



**LAMPIRAN 7**  
**UJI ASUMSI**

## 1. Hasil Analisis Uji Normalitas



## 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DV * IV	Between Groups	(Combined)	198561.668	33	6017.020	185.497	.000
		Linearity	182729.539	1	182729.539	5633.309	.000
		Deviation from Linearity	15832.130	32	494.754	15.253	.000
	Within Groups		8628.332	266	32.437		
Total			207190.000	299			



**LAMPIRAN 8**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

**BOSOWA**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>

1	.939 <sup>a</sup>	.882	.882	9.060
a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial teman sebaya				
b. Dependent Variable: <i>Fear of failure</i>				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182729.539	1	182729.539	2226.181	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24460.461	298	82.082		
	Total	207190.000	299			
a. Dependent Variable: <i>Fear of failure</i>						
b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial teman sebaya						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	333.075	5.233		63.647	.000
	IV	-2.323	.049	-.939	-47.182	.000
a. Dependent Variable: <i>Fear of failure</i>						